

SKRIPSI

**ANALISIS IMPLEMENTASI QUALITY CONTROL PADA
PRODUKSI GULA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA
XIV (PERSERO) PABRIK GULA TAKALAR
Kabupaten Takalar**

**JUMRIANI
105720491714**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

**ANALISIS IMPLEMENTASI QUALITY CONTROL PADA
PRODUKSI GULA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA
XIV (PERSERO) PABRIK GULA TAKALAR
Kabupaten Takalar**

JUMRIANI

105720491714

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Ekonomi Pada Jurusan Manajemen

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

PERSEMBAHAN

Teringat rasa syukur hamba kepada sang khaliq yang begitu mendalam....

Ingin kupersembahkan skripsi ini kepada....

Kedua orang tua dan juga keluargaku yang selalu berjuang untukku, yang selalu ada dalam setiap keluhku, yang senantiasa ada disetiap do'a indahnyanya selalu tersebut namaku, yang tak pernah mencurahkan kasih sayang dan perhatian yang tulus kepadaku....

Sungguh tak ada yang dapat kulakukan untuk membalas segala jasmu selain baktiku kepadamu dan memohon kepadanya kebaikan atasmu semoga Allah SWT selalu mengampuni dosamu dan dia menyayangimu sebagaimana kau menyayangiku. Tak ada satupun yang lebih aku banggakan dari diriku semoga selain aku bangga memilikimu semoga ini menjadi kebanggaanmu....

Terima kasih juga kepada sahabat dan teman-temanku yang selalu ada dan selalu kompak disaat susah maupun senang dan senantiasa selalu memberikan motivasi, dan inspirasi kepadaku serta dalam membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini....

MOTTO HIDUP

Masa depanmu dihasilkan dari apa yang kamu kerjakan hari ini. Bukan dari yang kamu kerjakan esok hari

Beri nilai dari usahanya jangan dari hasilnya. Baru kita bisa menilai kehidupan

(Albert Einstein)

Setiap masalah yang terjadi, sebenarnya sudah Allah ciptakan dengan jalan keluarnya hanya saja, mungkin kita kurang ikhlas, kurang sabar, dan kurang yakin atas hal itu coba kita mantapkan usaha, perbanyak sabar, dan perbesar yakin kepada Allah, maka sudah pastilah akan datang suatu cahaya yang akan menuntun kita yang melewati masalah itu. Yakinlah, bahwa bersama kesulitan pasti ada kemudahan.

(Q.S Al-insyirah: 5 & 6)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

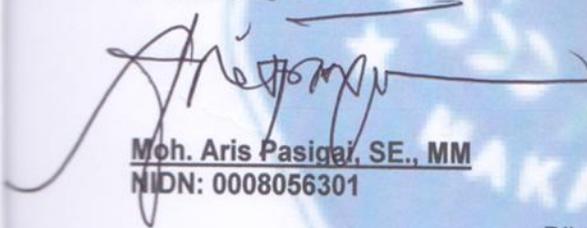
Judul Skripsi : "Analisis Implementasi Quality Control Pada Produksi Gula PTP. NUSANTARA XIV (PERSERO) Pabrik Gula Takalar Kabupaten Takalar".
Nama Mahasiswa : Jumriani
No Stambuk/NIM : 105720491714
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 11 Agustus 2018..

Makassar, 11 Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,


Moh. Aris Pasigai, SE., MM
NIDN: 0008056301

Pembimbing II,


M. Hidayat, SE., MM
NIDN: 0909059001

Diketahui :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua,
Jurusan Manajemen


Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM: 1085576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Jumriani, Nim : 105720491714, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomer : 0010/2018 M, Tanggal 29 Dzulkaidah 1439 H/11 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

29 Dzulkaidah 1439 H
Makassar,
11 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
4. Penguji : 1. Drs. Asdi, MM (.....)
2. Safaruddin, SE., MM (.....)
3. Aulia, S.IP., M.Si., M. (.....)
4. Irwan Abdullah, S.Sos., MM (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jumriani

Stambuk : 105720491714

Program Studi : Manajemen

Dengan Judul : "Analisis Implementasi Quality Control Pada Produksi Gula PTP. NUSANTARA XIV(PERSERO) Pabrik Gula Takalar Kabupaten Takalar".

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 11 Agustus 2018

Yang membuat Pernyataan,



Jumriani

Diketahui Oleh :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua,
Jurusan Manajemen


Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM: 1085576

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Implementasi Quality Control Pada Produksi Gula Pada PTP. Nusantara XIV (PERSERO) Pabrik Gula Takalar Kabupaten Takalar”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewah dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Tabri dan Ibu Junaedah yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini telah akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Muh. Nur Rasyid, SE., MM., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Moh. Aris Pasigai, SE., MM., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak M. Hidayat, SE., MM., selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2014 yang selau belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
8. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberi semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungan sehingga penulis dapat merampung penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii sabilil haq, fastabiqul khairat, wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, Juli 2018

ABSTRAK

JUMRIANI, Tahun 2018 Analisis Implementasi *Quality Control* Pada Produksi Gula Pada PTP. NUSANTARA XIV (PERSERO) Pabrik Gula Takalar Kabupaten Takalar, Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I **Moh. Aris Pasigai** dan Pembimbing II **M. Hidayat**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dalam suatu *quality control* pada produksi gula pada perusahaan BUMN yang bergerak dibidang Industri Manufaktur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Kualitatif Deskriptif. Fokus penelitian ini meliputi bagaimana cara mengetahui proses terbentuknya gula dari bahan mentah menjadi butiran kristal dengan dibantu adanya sistem *quality control*. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas produksi sehingga perusahaan tetap dapat bersaing secara kompetitif. Perlu adanya penerapan yang bisa membantu agar dalam proses produksi tidak terjadi hambatan atau masalah, begitu pula dengan mesin yang digunakan dalam proses produksi. Perlu adanya perawatan yang lebih agar dalam proses produksi kualitas gula dapat terjaga.

Kata kunci: Implementasi dan *Quality Control*.

ABSTRAK

JUMRIANI, 2018 Analysis of Quality Control Implementation On Sugar Production in PTP. NUSANTARA XIV (PERSERO) Takalar Sugar Factory Takalar District, Thesis of Management Studies Program Faculty Of Economics and Business University Of Muhammadiyah Makassar, Supervised by Supervisor I **Moh. Aris Pasigai** and Supervisor II **M. Hidayat**.

This study aims to determine the Implementation in a quality control on the production of sugar in state-owned enterprises engaged in the Manufacturing Industry. The type of research used in this research is Qualitative Descriptive. The focus of this research is to know how the process of confiscation of sugar from raw material into cristal grains with the help of quality control system. This research in conducted to improve production quality so that company can stil competitively. It needs an application that can help in the production process does not occur obstacles or problems, as well as the machines used in the production process. It needs more maintenance so that in the process of producing sugar quality can be maintained.

Keywords: Implementation and Quality Control.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Pengertian Produksi	5
B. Pengertian Manajemen Produksi	6
C. Pengertian implementasi	8

D. Pengertian <i>Quality Control</i>	9
E. Tinjauan Empiris	27
F. Kerangka Konsep	30
G. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Fokus Penelitian	31
C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian	31
D. Sumber Data	31
E. Pengumpulan Data	32
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Analisis	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	35
1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	35
2. Profit Perusahaan.....	36
3. Visi dan Misi Perusahaan.....	36
4. Struktur Organisasi perusahaan.....	37
B. Pengkajian Data (Hasil Penelitian).....	45
1. Hasil Penelitian.....	45
2. Deskripsi Variabel Penelitian	46
C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan).....	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	27
Tabel. 4.1	Efisiensi Gilingan Produksi PTP. Nusantara XIV (PERSERO) Pabrik Gula Takalar	55
Tabel 4.2	Produksi TS dan TR Pabrik Gula Takalar.....	64
Tabel 4.3	Jumlah Produksi PTP. Nusantara XIV (PERSERO) Pabrik Gula Takalar	65

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	kerangka Konsep	30
Gambar 4.1	Struktur Organisasi	37
Gambar 4.2	Bagan Proses Produksi	52
Gambar 4.3	Kualitas Produksi PTP. Nusantara XIV Pabrik Gula Takalar Kab. Takalar	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian saat ini sangat berkembang pesat, seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin canggih. Sehingga persaingan semakin ketat antar perusahaan mendorong setiap perusahaan untuk menetapkan pengendalian terhadap kualitas produksi secara tepat sehingga perusahaan dapat tetap eksis untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah karena hal itu di pengaruhi oleh beberapa faktor, dan perusahaan harus mampu menangani faktor-faktor tersebut. Masalah produksi merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap apa yang diperoleh perusahaan apabila proses produksi berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan dapat tercapai, tetapi apabila proses produksi tidak berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai.

Untuk menjaga kontinuitas perusahaan, baik multi nasional maupun perusahaan asing dapat berkembang dengan baik, maka pemerintah mengambil langkah-langkah dalam hal pembangunan dan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan.

Telah banyak dikatakan bahwa tujuan umum perusahaan (bisnis) adalah "membuat suatu produk atau jasa dengan biaya yang serendah-

rendahnya, menjual dengan harga yang wajar, dan membentuk kebiasaan”. Bila kita menganalisa pernyataan ini, kita mendapatkan dua fungsi esensial setiap perusahaan produksi dan pemasaran. Fungsi seleksi “pembentukan kebiasaan” dan penentuan harga. Sedangkan produksi berurusan dengan *sisi penawaran* (supply side) misal, penciptaan produk dengan biaya seminimal mungkin dari seluruh tipe organisasi, baik manufacturing (pabrikasi), jasa, perusahaan swasta, perusahaan negara, bermotif keuntungan maupun non-keuntungan (non-profit). Bidang-bidang tanggung jawab fungsional lainnya mencakup keuangan, yang penting bagi penyediaan modal sendiri dan hutang secukupnya pada saat yang tepat untuk membayar karyawan, bahan-bahan dan fasilitas-fasilitas. Kemudian, ada para spesialis personalia yang menarik dan melatih para karyawan, mengembangkan rencana-rencana pembayaran buat mereka, dan membantu dalam evaluasi pelaksanaan kegiatan mereka, serta bidang-bidang fungsional lainnya. Kerja seluruh bidang-bidang fungsional ini sering berkaitan satu dengan yang lain, dan sangat memerlukan komunikasi dan koordinasi.

Kualitas produksi sudah semestinya menjadi prioritas yang utama dan penting dilakukan oleh perusahaan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan maupun standar yang telah ditetapkan oleh badan lokal dan internasional yang mengelola standarisasi mutu. Untuk mendapat kualitas produksi yang dapat bersaing dibutuhkan metode pengendalian kualitas produksi yang berkesinambungan.

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) PABRIK GULA TAKALAR Kabupaten Takalar penting untuk mempertahankan kualitas produksi (*Quality Control*) dengan menggunakan standarisasi yang efisien dan efektif. Keadaan ini merupakan suatu hal yang wajar, karena perusahaan adalah organisasi yang usahanya untuk mencapai kemakmuran perusahaan. Harus berusaha agar tetap memenuhi fungsi dalam menunjang perkembangan dan kesuksesan terhadap persaingan dengan perusahaan yang sejenis. Mencapai hal tersebut perlu adanya pengendalian kualitas, sehingga tetap diterima oleh konsumen dan merasa puas sehubungan usaha tersebut, maka perhatian utama perusahaan pada umumnya di titik beratnya pada proses produksi dalam hubungan dengan *Quality Control* (pengendalian mutu) hasil produksi yang dihasilkan karena adanya biaya yang dikeluarkan relevan dengan hasil produksinya.

Berdasarkan uraian tersebut penulis memilih perusahaan PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) Takalar Kabupaten Takalar sebagai objek penelitian dengan mengangkat judul “ **Analisis Implementasi *Quality Control* Pada Produksi Gula Pada PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) PABRIK GULA TAKALAR Kabupaten Takalar.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara mengatasi masalah/hambatan dalam proses produksi dan mengetahui faktor utama penyebab hambatan tersebut dalam proses produksi PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) PABRIK GULA TAKALAR Kabupaten Takalar?

2. Bagaimana implementasi *Quality Control* (pengawasan kualitas) pada PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) PABRIK GULA TAKALAR Kabupaten Takalar dalam menanggulangi penyebab dalam suatu kegagalan proses produksi.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui masalah/hambatan dalam proses produksi dan mengetahui faktor utama penyebab hambatan tersebut dalam proses produksi PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) PABRIK GULA TAKALAR Kabupaten Takalar.
2. Untuk mengetahui *Quality Control* (pengawasan kualitas) PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) PABRIK GULA TAKALAR Kabupaten Takalar dalam menaggulangi penyebab dalam suatu kegagalan proses produksi.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini mampu memberikan masukan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan upaya pencapaian kualitas produksi.
2. Bagi perusahaan, diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan.
3. Bagi para praktisi, penelitian ini memiliki implikasi sebagai bahan pertimbangan kebijakan dalam menghadapi dan memahami seberapa pentingnya manajemen produksi dalam memproduksi suatu produk perusahaan untuk meningkatkan penghasilan atau laba perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Produksi

Kata produksi berasal dari kata production, yang secara umum dapat diartikan membuat atau menghasilkan suatu barang dari berbagai bahan. Sedangkan arti manajemen adalah mengelola yang mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut: merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengangkat pegawai, dan mengawasi. Jadi, manajemen produksi mempunyai ruang lingkup merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengangkat petugas, dan mengawasi kegiatan produksi agar diperoleh produk yang direncanakan.

Menurut Agus Achyari dalam bukunya manajemen operasi (2009:16) perencanaan produksi itu sangat penting dilakukan oleh karena itu proses produksi perlu direncanakan dengan baik. Jika tidak, besar kemungkinan perusahaan tidak dapat memperoleh keuntungan namun justru menuai kerugian. Ada beberapa hal terkait dengan perencanaan proses produksi ini. Disamping berbagai masalah teknis maka beberapa hal berikut perlu diperhitungkan dan dipertimbangkan dengan baik. Jumlah produksi minimal sangat perlu diperhatikan didalam penyusunan perencanaan proses produksi. Walaupun secara teknis mungkin untuk membuat produk beberapa saja, namun secara manajerial perlu dipertimbangkan agar perusahaan tidak menuai kerugian.

Sebagai alat untuk mengamati jalannya proses produksi tersebut. Untuk keperluan pengamatan tersebut maka manager produksi harus

melakukan tiga fungsi yaitu: *Forecasting* (peramalan), *planning* (perencanaan), dan *controlling* (pengawasan).

B. Pengertian Manajemen Produksi

Manajemen produksi dikemukakan oleh Prof. Dr. Sofjan Assauri, MBA. Dalam bukunya manajemen operasional produksi (2016:6). Bahwa pada dasarnya manajemen produksi adalah kumpulan kegiatan yang berkaitan dengan penciptaan nilai dari barang, jasa dan gagasan, dengan mentransformasikan input menjadi output. Tanpa memperhatikan apakah akhir adalah barang, jasa ataupun gagasan, kegiatan yang dilakukan dalam organisasi disebut sebagai manajemen produksi.

Manajemen produksi adalah salah satu cabang manajemen yang kegiatannya mengatur agar dapat menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang dan jasa. Untuk mengatur kegiatan ini, perlu dibuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan usaha-usaha yang mencapai tujuan agar barang dan jasa yang dihasilkan sesuai dengan apa yang direncanakannya. Dengan demikian, manajemen produksi menyangkut pengambilan keputusan yang berhubungan dengan proses produksi untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

Kegiatan-kegiatan manajemen produksi dan operasi-operasi tidak hanya menyangkut pemrosesan (*manufacturing*) berbagai barang tentu saja benar bahwa kegiatan-kegiatan produksi banyak dilaksanakan di perusahaan-perusahaan *manufacturing* yang membentuk tulang belakang masyarakat konsumen kita melalui produksi berbagai macam produk. Tetapi orang-orang juga melaksanakan kegiatan-kegiatan produksi dalam organisasi-organisasi yang menyediakan berbagai bentuk jasa. Dalam

kenyataannya, akhir-akhir ini berkembang cukup pesat usaha-usaha produktif disektor jasa. Organisasi-organisasi penyedia jasa seperti bisnis perbankan, asuransi, transportasi, hotel dan restoran memproduksi jasa (pelayanan) sebanding dengan perusahaan-perusahaan manufacturing memproduksi mobil, perabot, dan makanan kaleng.

Atas dasar perkembangan tersebut, istilah *manajemen produksi* yang telah banyak dipakai sebelumnya (sampai sekarang) secara meluas, dipandang kurang mencakup seluruh kegiatan sistem-sistem produktif dalam masyarakat ekonomi kita. Oleh karena itu, diperlukan suatu istilah yang lebih tepat dan mempunyai cakupan luas, seperti *manajemen operasi* (secara implisit berarti *operasi-operasi*). Istilah ini telah mulai digunakan oleh sejumlah penulis dan praktis. Meskipun demikian, pada masa transisi, istilah yang sering digunakan adalah *manajemen produksi/operasi* (P/O) atau *manajemen produksi dan operasi*. Istilah manajemen produksi dan operasi digunakan sebagai judul buku. Bagaimanapun juga, manajemen operasi, dan manajemen produksi/operasi atau manajemen produksi dan operasi akan digunakan dengan saling dapat dipertukarkan atau mempunyai pengertian yang sama.

Manajemen produksi dan operasi merupakan usaha-usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumber daya-sumber daya (atau sering disebut faktor-faktor produksi) tenaga kerja, mesin-mesin, peralatan, bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk atau jasa. Para manajer produksi dan operasi mengarahkan berbagai masukan (input) agar dapat memproduksi berbagai keluaran (output)

dalam jumlah, kualitas, harga, waktu dan tempat tertentu sesuai dengan permintaan konsumen.

C. Pengertian Implementasi

Implementasi yaitu pelaksanaan/penerapan. sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris "to implement". Artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktifitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.

Menurut pendapat *Cleves* yang dikutip (dalam Wahab 2008:187) yang secara tegas menyebutkan bahwa implementasi itu mencakup "proses bergerak menuju tujuan kebijakan dengan cara langkah administratif dan politik". Keberhasilan atau kegagalan implementasi sebagai demikian dapat dievaluasi dari sudut kemampuannya secara nyata dalam meneruskan atau mengoperasionalkan program-program yang telah direncanakan sebelumnya.

Sebaliknya keseluruhan proses implementasi kebijakan dapat dievaluasi dengan cara mengukur atau membandingkan antara hasil akhir dari program-program tersebut dengan tujuan-tujuan kebijakan.

Model manajemen implementasi menurut Riant Nugroho (2004:163) menggambarkan pelaksanaan atau implementasi kebijakan didalam konteks manajemen berada didalam kerangka *organizing-leading-controlling*. Jadi ketika kebijakan sudah dibuat, maka tugas

selanjutnya adalah mengorganisasikan, melaksanakan kepemimpinan untuk pemimpin pelaksanaan dan melakukan pengendalian pelaksanaan tersebut. Secara rinci kegiatan didalam manajemen implementasi kebijakan dapat disusun melalui:

- a. Implementasi strategi
- b. Pengorganisasian
- c. Penggerakan dan kepemimpinan
- d. Pengendalian

Dari pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya satu aktivitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

D. Pengertian *Quality Control*

Sebelum penulis menerapkan pengertian *Quality Control* terlebih dahulu penulis menerapkan pengertian *Control* adalah sebagai proses untuk mendeterminir apa-apa yang dilaksanakan, mengevaluasi pelaksanaan dan bila mana pelaksanaan tindakan-tindakan korektif sedemikian rupa.

Pengendalian mutu adalah kegiatan terpadu mulai dari pengendalian mutu standar bahan, standar proses pengolahan, barang setengah jadi, barang jadi, sampai kepengiriman akhir ke konsumen agar sesuai dengan spesifikasi mutu yang direncanakan. Maksud dari pengawasan mutu adalah agar standar spesifikasi produk yang telah ditetapkan sebelumnya tercermin dalam hasil produk akhir. Secara umum tujuan pengawasan mutu adalah:

1. Produk akhir mempunyai spesifikasi sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.
2. Agar biaya yang dikeluarkan dapat berjalan secara efisien.

Pengawasan mutu produksi meliputi pemantauan mutu bahan, pemantauan proses pengolahan dan pemantauan produk akhir. Unit kerja pengendalian mutu merupakan tanggung jawab setiap divisi dimana tanggung jawab terbesar adalah divisi produksi terutama *Quality Control* (QC) (Suyadi, 2002).

Hal ini berarti fungsi contro yang meliputi segala aktivitas yang dimaksudkan untuk memaksakan kejadian-kejadian agar sesuai perencanaan semula. Sehubungan dengan itu maka suatu perusahaan harus memperhatikan metode produksi apa yang harus dipakai, seberapa banyak yang akan diproduksi, bila akan membeli dan menjual dimana akan membeli dan menjual, agar dengan adanya proses pemeriksaan atau pengecekan hasil proses produksi tersebut berlangsung dan untuk menghindari adanya penyimpangan hasil yang tidak sesuai dengan spesifikasi produk yang telah ditentukan. Sehingga *Quality Control* dapat pula diartikan teknik dari aktivitas operasi yang digunakan agar mutu

tertentu dapat tercapai. "*Quality Control* adalah suatu kegiatan meneliti, mengembangkan, merancang, dan memenuhi kepuasan konsumen memberi pelayanan yang baik dimana pelaksanaannya melibatkan seluruh kegiatan dalam perusahaan mulai dari pimpinan teratas sampai karyawan pelaksana.

Quality Control adalah suatu sistem yang efektif untuk mengintegrasikan kegiatan-kegiatan pemeliharaan dan pengembangan mutu dalam suatu organisasi atau perusahaan sehingga dapat diperoleh produksi dan service dalam tingkat yang paling ekonomis dan memuaskan konsumen.

Dalam mempertahankan produksi, maka bahan baku harus dijamin kualitasnya sehingga *quality control* produk dapat bersaing pada pasaran hasil produksi apa bila tidak dijamin kualitasnya pasti tidak mampu bersaing dipasar, karena mutu produk kurang memuaskan defenisi tersebut diatas mengkhhususkan arti control terhadap kualitas produk dibidang perusahaan adalah control yang menyangkut pemeriksaan mengenai apakah segala sesuatunya telah berjalan sesuai dengan semestinya atau belum bila mana belum, maka perlu diadakan pengarahannya atau tindakan yang kolektif. Dimana sebenarnya ada kendala atau hambatan sehingga terlambat.

Penulis sebelum memberikan pengertian *quality control* itu, terlebih dahulu mengemukakan apa sebenarnya *quality control* itu, menurut Vincent Gasperz (2005:480) dalam (Yulianto, 2014: 81) pengendalian adalah kegiatan yang dilakukan untuk memantau aktivitas dan memastikan kinerja sebenarnya yang dilakukan telah sesuai dengan

yang direncanakan. Menurut Vincent Gasperz (2005:480), pengendalian kualitas adalah aktivitas dan teknik operasional yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan mutu. Menurut Agus Ahyari (2002:239) dalam (Yuliarto, 2014: 81), pengendalian kualitas merupakan suatu aktivitas (manajemen perusahaan) untuk menjaga dan mengarahkan agar kualitas produk dan jasa perusahaan dapat dipertahankan sebagaimana yang telah direncanakan. Sedangkan menurut Richard B. Chase, Nicholas J. Aquilano and F. Robert Jacobs (2001:291) dalam (Yuliarto, 2014: 81), Pengendalian kualitas secara statistika adalah satu teknik berbeda yang didesain untuk mengevaluasi kualitas ditinjau dari sisi kesesuaian dengan spesifikasinya.

Dalam pelaksanaan pengendalian mutu ini ditemukan dua hal penting yang mendasar, yaitu:

1. Menentukan metode pemeriksaan yang tepat, yaitu sesuai dengan tujuan pengendalian mutu yang sedang dilaksanakan.
2. Penentuan metode pengendalian mutu yang tepat sehingga sesuai dengan kebutuhan pengendalian mutu yang bersangkutan. (Murdifin Hamming dan Mahfud Nurnajamuddin, 2007:169).

H.A. Harding, (2000: 58) mengemukakan bahwa dalam mempertahankan produksi, maka bahan baku harus di jamin kualitasnya sehingga *quality control* produk dapat bersaing pada pasaran. Hasil produksi apabila tidak dijamin kualitasnya pasti tidak bisa bersaing dipasar, karena mutu produk kurang memuaskan.

Definisi tersebut di atas, mengkhususkan arti *control* dalam terhadap kualitas produk dibidang perusahaan adalah *control* yang menyangkut pemeriksaan mengenai apakah segala sesuatunya telah berjalan sesuai dengan semestinya atau belum dan bila mana belum, maka perlu diadakan pengarahannya atau korektif, dimana sebenarnya ada kendala atau hambatan, sehingga terlambat.

Quality control pada perusahaan sebenarnya memang pada produk barang dan jasa, bagaimana cara memproduksi sesuatu agar bisa bersaing dipasaran baik mutu maupun kualitas, sehingga hasil dari perusahaan tidak ketinggalan.

Menurut Ibrahim, Buddydi dalam pembahasan ini pengertian *Control* dan pengawasan ialah jaminan bahwa hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Sofyan Assauri mengatakan bahwa *control* atau pengawasan adalah kegiatan pemeriksaan dan pengendalian atas kegiatan yang telah dan sedang dilakukan, agar kegiatan tersebut dapat sesuai dengan apa yang diharapkan atau direncanakan.

Dari pengertian diatas bahwa yang dimaksud dengan *control* adalah pengawasan adalah tindakan yang perlu dilakukan untuk menjamin tercapainya suatu tujuan. Adapun tujuan tersebut meliputi pengendalian atau penilaian dan koreksi terhadap aktivitas-aktivitas yang menyimpang dari rencana.

Quality atau kualitas adalah suatu sifat atau ciri yang membedakan sesuatu hal dari hal yang lain. Menurut Agus Ahyari menyatakan bahwa *Quality* atau kualitas merupakan suatu aktivitas

(Manajemen Perusahaan) untuk menjaga dan mengarahkan agar kualitas produksi dan jasa perusahaan dapat dipertahankan sebagaimana yang telah direncanakan.

Menurut Ariani,D. Wahyu dalam menentukan baik tidaknya kualitas suatu produk tidak hanya dikaitkan dengan kegunaan dari produk tersebut saja. Ada dua hal penting yang biasanya menjadi pertimbangan dalam menentukan kualitas yaitu sifat-sifat fisik dan sifat-sifat kimia. Sifat-sifat fisik biasanya berhubungan dengan kekuatan atau daya tahan dari suatu benda. Sedangkan sifat-sifat kimia berhubungan dengan reaksi kimia atau persenyawaan kimia yang timbul akibat dari terjadinya hubungan antara benda yang satu dengan benda lain. Tetapi banyak hal terhadap konsumenlah yang dapat memberikan penilaian terhadap kualitas barang yang didasarkan atas tujuan kegunaan atau pemakaian barang itu sendiri.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, menurut pendapat Shigeru Mizuno pengendalian kualitas (*Quality Control*) didefinisikan sebagai keseluruhan cara yang kita gunakan untuk menentukan dan mencapai standar mutu. Pengendalian mutu adalah merencanakan dan melaksanakan cara yang paling ekonomis untuk membuat sebuah barang yang akan bermanfaat dan memuaskan tuntutan konsumen secara maksimal.

Menurut Montgomery *Quality Control* adalah suatu teknik dan aktivitas atau tindakan yang terencana yang dilakukan untuk mencapai, mempertahankan dan meningkatkan kualitas suatu produk dan jasa agar

sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan dan dapat memenuhi kepuasan konsumen.

a. Tujuan *Quality Control*

Adapun tujuan *Quality Control* adalah:

- 1) Menjaga dan memelihara kualitas yang telah ditentukan.
- 2) Mengetahui apakah prosedur dalam pembuatan produk telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan.
- 3) Mengadakan perbaikan apabila terjadi penyimpangan dari yang telah ditentukan.

b. Kegunaan *Quality Control*

Adapun kegunaan dari *Quality Control* adalah dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Untuk memperoleh barang yang dapat dipercaya. Di dalam *quality control*, standar dari suatu produk harus ditetapkan terlebih dahulu secara pasti. Dengan ditetapkannya standar maka langkah-langkah selanjutnya adalah inspeksi yang dilakukan terhadap kualitas yaitu mengukur mutu dari produk berdasarkan standar yang ditetapkan. Tingkat kepercayaan (*reability*) suatu barang atau lebih besar jika barang tersebut dibuat menurut standar yang telah ditetapkan, sehingga memungkinkan gagal dalam menjalankan fungsinya sangat kecil.
- 2) Untuk memperoleh keseimbangan dalam mencapai kualitas dan kualitas produk yang ditetapkan oleh perusahaan. Jadi dengan program *quality control* dapatlah diharapkan untuk mengendalikan

kembali dari segala penyimpangan-penyimpangan terhadap rencana yang digariskan.

- 3) Agar proses produksi menghasilkan barang yang dapat diterima konsumen. Setiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan tidak selalu dibeli konsumen, karena konsumen mempunyai minat tertentu terhadap barang yang dihasilkan perusahaan dengan standar tertentu.

Jadi *quality control* merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya produk dalam suatu pasar. Kurang diperhatikannya *quality control* akan mengakibatkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Barang-barang sebagian besar akan ditolak oleh konsumen karena tidak memenuhi standar kualitas.
- b) Kesulitan-kesulitan dalam proses produksi disebabkan oleh karena adanya barang-barang yang cacat atau rusak.
- c) Keterlambatan produksi yang akan banyak menyita atau menghabiskan biaya.

Berdasarkan uraian di atas dengan adanya kegunaan *quality control* (QC) dan kekuatan yang diperoleh, maka jelaskan pelaksanaan *quality control* sangatlah penting dalam suatu perusahaan untuk menjaga kualitas produksinya serta untuk menjaga kepercayaan konsumen akan produknya dan mampu bersaing dipasar.

c. Manfaat pelaksanaan *Quality Control*

1) Bagi karyawan

- a) Meningkatkan kemampuan karyawan dalam melihat, mengenali permasalahan, yang mencari alternative pemecahan.
- b) Meningkatkan kemampuan komunikasi dan partisipasi di dalam kegiatan kelompok kerja.
- c) Membiasakan berfikir secara analitis dengan menggunakan teknik-teknik *quality control*.
- d) Peningkatan daya kreativitas.
- e) Peningkatan kepercayaan diri.

2) Bagian perusahaan

- a) Pengembangan perusahaan melalui akumulasi gagasan-gagasan perbaikan.
- b) Meningkatkan daya saing barang atau jasa yang dihasilkan.
- c) Memperbaiki hubungan perusahaan dengan karyawan.
- d) Partisipasi semua karyawan di dalam membantu terwujudnya tujuan perusahaan.

3) Bagi konsumen

- a) Konsumen akan memperoleh barang atau jasa yang bermutu baik.
- b) Konsumen akan mendapatkan kepuasan dari barang atau jasa tersebut.
- c) Konsumen akan memperoleh barang atau jasa yang memenuhi kesehatan dan keselamatan.

d) Konsumen akan menerima barang sesuai dengan pesanannya.

e) Pemerintah akan mendapatkan pajak-pajak.

Menurut Shigeru Mizuno tindakan penetapan standar merupakan tindakan pertama dalam proses pengawasan kualitas. Standar merupakan suatu pegangan atau pedoman dari kegiatan yang ada. Dalam hubungan dalam kualitas, maka standar adalah merupakan suatu penetapan yang sangat hati-hati dari norma-norma tertentu seperti kekuatan, bentuk, dimensi, dan pengolahan dari suatu produk.

Ada langkah-langkah yang perlu diambil menurut H. Malayu dalam rangka penetapan standar kualitas adalah:

- a. Mempertimbangkan produk dari pesaing.
- b. Mempertimbangkan kegunaan terakhir atau fungsi terakhir dari produk.
- c. Kualitas produk harus sesuai dengan harga jual.
- d. Diperlukan tim yang terdiri dari departemen penjualan, departemen teknik, departemen pembelian, departemen produksi, dan departemen pemeriksaan dalam rangka menentukan bentuk standar produk yang dihasilkan.
- e. Setelah ditentukan standar produknya maka perlu standar *quality* dari produk tersebut dipelihara, yaitu dengan cara dilakukan pengamatan produksi.

Berdasarkan uraian langkah-langkah yang perlu diambil dalam menetapkan standar kualitas di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya perusahaan untuk mengkaji produk-produk lain yang mempunyai kesamaan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan

kualitas produk yang dimiliki agar mampu bersaing dipasar dan mempunyai harga jual tersendiri. Dengan demikian perusahaan haruslah menyusun suatu tim yang mampu untuk menjaga dan mengembangkan produk yang telah dihasilkannya.

Pada prinsipnya menurut Suwanto proses produksi yang terdapat didalam suatu perusahaan dibedakan menjadi dua macam proses produksi, yaitu proses produksi yang terputus-putus (*intermittent process*) dan proses produksi yang terus menerus (*continuous process*). Pengawasan kualitas pada kedua proses tersebut sama, yaitu ada penentuan standar kualitas, terdapat pemeriksaannya, tujuan dari pada pengawasan kualitas tersebut agar pemeriksaan biaya rendah dan menghemat. Selain kesamaan tersebut diatas terdapat perbedaan yaitu karena yang satu berdasarkan pesanan maka setiap waktu perlu ditentukan standar untuk pesanan tertentu.

a. Pengawasan kualitas pada proses produksi terus menerus (*continuous process*).

Perusahaan yang mempunyai proses produksi yang terus menerus dilakukan berdasarkan ramalan penjualan. Hal ini dilaksanakan karena kegiatan produksi tidak dilakukan berdasarkan pesanan, melainkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen atau pasar dan dalam jumlah yang besar, serta berulang-ulang.

Adapun langkah-langkah perencanaan produksi yang dilakukan dalam perusahaan yang mempunyai proses produksi secara terus-menerus adalah:

- 1) Memuat ramalan penjualan (*sales forecasting*).

2) Memuat *masterschedule* yang didasarkan atas ramalan penjualan.

3) Setelah *masterschedule* dibuat, selanjutnya dilakukan perencanaan yang lebih teliti.

b. Pengawasan kualitas pada proses produksi terputus-putus (*intermittent process*).

Perusahaan pabrik yang mempunyai proses produksi yang terputus-putus dilakukan berdasarkan jumlah pesanan atau (*order*) yang diterima, maka jumlah produksinya biasanya sedikit atau relatif sedikit. Perencanaan produksi yang dibuat tidak berdasarkan ramalan penjualan, (*sales forecasting*), tapi terutama didasarkan atas pesanan-pesanan yang masuk.

Perencanaan produksi dibuat untuk menentukan kegiatan produksi yang perlu dilakukan bagi pengerjaan setiap pesanan yang masuk. Ramalan penjualan ini membantu untuk dapat memperkirakan pesanan atau *order* yang akan diterima, sehingga dapat diperkirakan dan ditentukan penggunaan mesin dan peralatan yang ada agar mendekati optimum pada masa yang akan datang.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian kualitas adalah suatu teknik dan aktivitas/ tindakan yang terencana yang dilakukan untuk mencapai, mempertahankan dan meningkatkan kualitas suatu produk dan jasa agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan dapat memenuhi kepuasan konsumen.

1. Alat Bantu Pengendalian Kualitas

Pengendalian kualitas secara statistik dengan menggunakan SPC (*Statistical Process Control*) dan SQC (*Statistical Quality Control*),

mempunyai 7 (tujuh) alat statistik utama yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mengendalikan kualitas sebagaimana disebutkan juga oleh Heizer dan Render (2006:263-268) dalam (Yulianto, 2014: 81), antara lain:

- a. Lembar Pemeriksaan (*Check Sheet*)
- b. Diagram Sebar (*Scatter Diagram*)
- c. Diagram Sebab-Akibat (*Cause and Effect Diagram*)
- d. Diagram Pareto (*Pareto Analysis*)
- e. Diagram Alir/ Diagram Proses (*Process Flow Chart*)
- f. Histogram
- g. Peta Kendali (*Control Chart*)

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Quality Control*

Menurut Douglas C. Montgomery (2001:26) dan berdasarkan beberapa literatur lain menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian kualitas yang dilakukan perusahaan adalah:

- a. Kemampuan proses.
- b. Spesifikasi yang berlaku.
- c. Tingkat ketidaksesuaian yang dapat diterima.
- d. Biaya kualitas.

3. Langkah-langkah *Quality Control*

Pengendalian kualitas (*Quality Control*) harus dilakukan melalui proses yang terus-menerus dan berkesinambungan. Proses pengendalian kualitas tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan melalui penerapan PDCA

(*plan-do-check-action*) yang diperkenalkan oleh Edwards Deming, seorang pakar kualitas ternama berkebangsaan Amerika Serikat, sehingga siklus ini disebut siklus deming (*Deming Cycle/ Deming Wheel*). Tahap-tahap dalam siklus PDCA adalah (M. N. Nasution, 2005:32): Mengembangkan rencana (*Plan*), Melaksanakan rencana (*Do*), Memeriksa atau meneliti hasil yang dicapai (*Check*), Melakukan tindakan penyesuaian bila diperlukan (*Action*), Melakukan tindakan penyesuaian bila diperlukan (*Action*).

4. Tugas dan Tanggung jawab dari *Quality Control* yaitu :
 - a. Memantau perkembangan seluruh produk yang diproduksi oleh perusahaan.
 - b. Bertanggung jawab untuk memperoleh kualitas dalam produk dan jasa perusahaannya.
 - c. Tugas utama *quality control* tetap sama di semua industri Namun, metode untuk menentukan kualitas suatu produk bervariasi setiap perusahaan.
 - d. Dalam produk material, *quality control* harus memverifikasi kualitas produk dengan bantuan parameter seperti berat badan, tekstur dan sifat fisik lain dari perusahaan.
 - e. Dalam industri mekanik *quality control* menjamin kualitas setiap bagian secara individual. Demikian juga, untuk setiap industri metode ini bervariasi setiap produk.
 - f. *Quality control* memonitor setiap proses yang terlibat dalam produksi produk.
 - g. Memastikan kualitas barang yang dibeli serta barang jadi.

- h. Merekomendasikan pengolahan ulang pada produk-produk berkualitas rendah.
- i. Bertanggung jawab untuk dokumentasi inspeksi dan tes yang dilakukan pada produk dari sebuah perusahaan.
- j. *Quality control* harus memastikan produk dari standar perusahaan memenuhi mutu ISO seperti 9001, ISO 9002 dll.
- k. Menjaga checklist proses inspeksi dan protokol yang digunakan dalam suatu perusahaan.
- l. Bertanggung jawab untuk mengidentifikasi masalah dan isu-isu mengenai kualitas produk dan juga harus membuat rekomendasi kepada otoritas yang lebih tinggi.
- m. Membuat analisis catatan sejarah perangkat dan dokumentasi produk sebelumnya untuk referensi di masa mendatang.

5. Tujuan Metode *Quality Control*

Tujuan *quality control* adalah agar tidak terjadi barang yang tidak sesuai dengan standar mutu yang diinginkan (*second quality*) terus-menerus dan bisa mengendalikan, menyeleksi, menilai kualitas, sehingga konsumen merasa puas dan perusahaan tidak rugi.

Tujuan Pengusaha menjalankan *Quality control* adalah untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang fleksibel dan untuk menjamin agar pelanggan merasa puas, investasi bisa kembali, serta perusahaan mendapat keuntungan untuk jangka panjang. Bagian pemasaran dan bagian produksi tidak perlu melaksanakan, tetapi perlu kelancaran dengan memanfaatkan data, penelitian dan testing dengan analisa statistik dari

bagian *quality control* yang disampaikan kepada pihak produksi untuk mengetahui bagaimana hasil kerjanya sebagai langkah untuk perbaikan. Saat pelaksanaan pengujian *quality control* dan testing bila ditemukan beberapa masalah khusus, perlu dibuat suatu study agar dapat digunakan untuk mengatasi masalah di bagian produksi tersebut.

Di samping tersebut di atas tugas bagian *quality control* yaitu jika terjadi komplain, mengadakan cek ulang dan menyatakan kebenaran untuk bisa diterima secara terpisah lalu dilaporkan kepada departemen terkait untuk perbaikan proses selanjutnya. Untuk itu perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengendalian biaya (*Cost Control*)

Tujuannya adalah agar produk yang dihasilkan memberikan harga yang bersaing (*Competitive price*).

b. Pengendalian Produksi (*Production Control*)

Tujuannya adalah agar proses produksi (proses pelaksanaan dan berjalan) bisa lancar, cepat dan jumlahnya sesuai dengan rencana pencapaian target.

c. Pengendalian Standar Spesifikasi produk

Meliputi aspek kesesuaian, keindahan, kenyamanan dipakai dsb, yaitu aspek-aspek fisik dari produk.

d. Pengendalian waktu penyerahan produk (*delivery control*)

Penyerahan barang terkait dengan pengaturan untuk menghasilkan jumlah produk yang tepat waktu pengiriman, sehingga dapat tepat waktu diterima oleh pembeli.

6. Pentingnya Pengendalian Kualitas

Usaha pengembangan perusahaan dan untuk menjamin kontinuitas perusahaan, maka perlu adanya sejumlah keuntungan diharapkan dapat menunjang kelangsungan hidup perusahaan. Merealisir hal tersebut maka perlu diciptakan antara lain peningkatan volume penjualan hasil produk pengolahan, penekanan biaya produksi, peningkatan kualitas, perluasan seluruh distribusi. Tanpa adanya peningkatan perubahan dalam suatu produk perusahaan termasuk dalam hal ini kebijaksanaan peningkatan kualitas produksi, maka akibatnya perusahaan akan mengalami dan menghadapi tantangan atau persaingan yang semakin tajam utamanya dalam hal pencapaian tujuan perusahaan.

Disadari bahwa dalam usaha pengembangan mutu produksi, pada tahap tersebut mungkin terjadi penyimpangan yang tidak sesuai dengan rencana semula maka hal ini mungkin disebabkan oleh adanya keterbatasan tenaga manusia didalam proses produksi, keadaan/kerusakan peralatan yang digunakan atau mungkin disebabkan faktor-faktor lain.

Menjamin agar kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan standar, maka perlu ada bahagian tersendiri yaitu bahagian pengawasan mutu, karena tanpa adanya pengawasan mutu, maka besar kemungkinan hasil akhir tidak sesuai dengan sasaran semula (standar).

Terperinci menurut Sofyan Assauri (2002:167) tentang pengawasan mutu bahwa :

- a. Agar hasil produksi dapat mencapai standar mutu yang telah ditetapkan.

- b. Mengusahakan agar biaya inspection dapat menjadi serendah mungkin.
- c. Mengusahakan agar biaya desain produk dan proses dengan menggunakan mutu produksi tertentu dapat menjadi sekecil mungkin.
- d. Mengusahakan agar biaya produksi menjadi serendah mungkin.

Berikut ini dalam pengendalian kualitas mempunyai 3 (tiga) tahap pelaksanaan dalam proses produksi barang dan jasa, yaitu :

- a. Pengendalian bahan mentah
- b. Pengendalian selama proses produksi
- c. Pengendalian hasil produksi akhir.

E. Tinjauan Empiris

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul skripsi dan analisis	Hasil penelitian
1	La Hatani (2008)	Manajemen Pengendali Mutu produksi Roti Melalui Pendekatan <i>Statistical Quality Control (SQC)</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat standar yang diharapkan oleh perusahaan belum tercapai karena proporsi rata-rata produksi yang rusak atau cacat yang dijadikan sample masih diluar batas toleransi kerusakan produk.
2	Edy Purnomo (2006)	Pengaruh <i>Quality Control</i> Terhadap Tingkat Kerusakan Produksi Pada PT.Filma Utama Soap Surabaya	Hasil penelitian bahwasanya routing, loading, dispatching, dan follow up sebagai variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kerusakan produk sebagai variabel terikat.

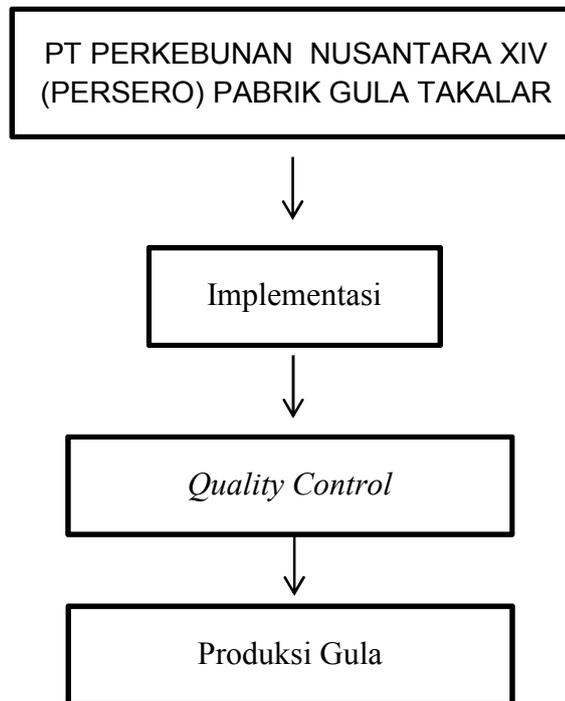
3	Yulianto (2014)	Analisis <i>Quality Control</i> Pada Produksi Susu Sapi di CV.Cita Nasional Gatasan	Hasil analisis menggunakan peta kendali P menunjukkan masih banyaknya cacat produksi yang berada dibawah kendali statistik. Berdasarkan diagram pareto terdapat 2 jenis kerusakan yang paling dominan. Berdasarkan diagram sebab akibat diketahui faktor yang mempengaruhi kerusakan adalah manusia, metode, material, mesin, dan lingkungan kerja.
4	Lina Nasihatun Nafidah (2011)	Implementation Of Internal <i>Control System</i> On Avian PT.Avia Sidoarjo Viewid From The Quality Of Human Resources	Hasil analisis bahwasanya faktor pendidikan merupakan faktor utama yang mempengaruhi sistem pelaksanaan pengendalian intern.

5	Jamaluddin. (2013)	Standarisasi Biaya Produksi Terhadap Total <i>Quality Control</i> Pada PTP. Pabrik Gula Takalar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemungkinan dari sampel yang diamati jatuh diluar 3 sigma <i>convidence interval</i> adalah sangat kecil, yaitu hanya sebesar 0,03% dari 100%. Setelah melihat rumus batas pengendalian mutu tersebut maka dapat di hitung kesempatan perusahaan pada tingkat kemampuan peralatan pabrik dalam menghasilkan tingkat toleransi yang di inginkan. Hasil ini mencerminka tujuan dari pengendalian kualitas (<i>Quality Control</i>) yaitu menekan jumlah produk yang mengalami penyimpangan/cacat.
---	-----------------------	--	--

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu, maka penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya persamaan metode penelitian terdahulu dengan metode kualitatif dan penelitian ini sama-sama bertujuan untuk mengetahui bagaimana menerapkan pengukuran Quality Control dalam suatu produksi.

F. Kerangka Konsep

Gambar 2.1



G. Hipotesis

Setelah mengetahui masalah yang dihadapi oleh perusahaan, maka diajukan hipotesis sebagai berikut : Diduga bahwa, Analisis implementasi Quality Control dapat menanggulangi penyebab terjadinya kegagalan proses produksi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan fakta yang diteliti dilapangan dilakukan dengan menggunakan obsevasi, dan wawancara.

B. Fokus Penelitian

pada penelitian ini berfokus pada implementasi *Quality Control* (pengawasan kualitas) pada PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) PABRIK GULA TAKALAR Kabupaten Takalar.

C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) PABRIK GULA TAKALAR Kabupaten Takalar yang beralamat di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Adapun waktu digunakan selama melakukan penelitian adalah kurang lebih 1 bulan mulai pada bulan april-mei 2018.

D. Sumber Data

Untuk melengkapi data yang digunakan dalam pembahasan, maka penulisan memperoleh data yang bersumber dari perusahaan, yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui pengamata dan wawancara.
- b. Data sekunder yaitu data dan informasi yang diperoleh melalui dokumen-dokumen laporan perusahaan.

E. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data serta keterangan yang diperlukan dalam penyusunan tulisan ini, maka digunakan metode penelitian studi kasus (*cash study method*) dan pengumpulan data melalui penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian pustaka (*library research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengadakan telaah secara langsung terhadap beberapa buku sebagai bahan pustaka, serta kerangka ilmiah yang erat kaitannya dengan masalah diatas.

2. Penelitian lapangan

Yaitu penelitian dilakukan dengan jalan mengadakan kunjungan secara langsung kepada objek penelitian yang telah ditetapkan.

Untuk pengumpulan data penelitian lapangan yang diperlukan, digunakan teknik/metode, sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dengan jalan membuat suatu konsep mengenai masalah yang berhubungan judul penelitian.

2. Wawancara, yaitu tanya jawab yang dilakukan dengan pimpinan perusahaan dan beberapa karyawan yang langsung mengenai masalah produksi.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen mengenai data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian, dalam hal ini data yang akan diperoleh secara dokumentasi yang ada diperusahaan yang

menjadi objek penelitian suatu proses pengendalian mutu (*Quality Control*) dalam suatu produk.

F. Instrument Penelitian

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi sehingga data yang dihasilkan akan lebih terpercaya dan memiliki *kredibilitas* yang tinggi.

G. Teknik Analisis

Untuk menguji hipotesis yang disajikan, maka penelitian menggunakan metode analisis deskriptif dalam hal ini adalah:

Metode Analisis Deskriptif

Yaitu metode yang digunakan untuk menjelaskan implementasi terhadap quality control pada PTP. NUSANTARA XIV (PERSERO) TAKALAR Kabupaten Takalar.

Menurut Fossey dalam Yunus (2014:400) analisis data dengan menggunakan metode review dan memeriksa data, mengintesis data

atau menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menerangkan atau menggambarkan situasi sosial yang diteliti.

Analisis data diawali dengan penelusuran atau pencarian catatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan mengorganisasikan dan menata data tersebut kedalam unit-unit, melakukan sintesis penyusunan pola dan memilih yang penting dan esensial sesuai dengan aspek yang didasari dan diakhiri dengan membuat kesimpulan dalam laporan.

Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif, dimana deskriptif kualitatif menggambarkan suatu makna fenomena atau kejadian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah singkat PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) PABRIK GULA TAKALAR Kabupaten Takalar

Pabrik Gula Takalar terletak di Desa Pa'rapunganta, Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Pabrik Gula Takalar didirikan dalam rangka melaksanakan kebijaksanaan pemerintah untuk swasembada gula nasional berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian R.I Nomor 668/Kpts/Org/8/1981 tanggal 11 Agustus 1981. Studi kelayakan disusun oleh PT. Agriconsult Internasional pada tahun 1975, dilanjutkan oleh PT. Tanindo pada tahun 1981 dengan menggunakan fasilitas kredit ekspor dari Taiwan. Pelaksanaan pembangunan diserahkan pada Tashing Co. (Ptc) Ltd. Agency of Taiwan Machinery Manufacturing Co. (TMCC) sebagai Main Contractor dengan partner dalam negeri yakni PT. Sarang Tehnik, PT Multi Mas Corp, PT. Barata Indonesia. Pembangunan Pabrik Gula Takalar menghabiskan dana sebesar Rp. 63,5 milyar dan selesai dibangun pada tanggal 27 Nopember 1984. Performance test dilaksanakan pada tanggal 5 sampai dengan 11 Agustus 1985 dengan hasil baik. Pabrik Gula Takalar dibangun dengan kapasitas giling 3.000 ton tebu per hari (TTH), yang dengan mudah dikembangkan menjadi 4.000 TTH. Pabrik Gula Takalar giling perdana tahun 1984, dan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 23 Desember 1987.

2. Profit Perusahaan

1. Lokasi Pabrik

a. Alamat Pabrik

- Desa : Pa'rappunganta
- Kecamatan : Polongbangkeng Utara
- Kabupaten : Takalar
- Provinsi : Sulawesi Selatan
- Kode Pos : 92201
- Terletak di : \pm 35 Km dari Ibu kota Provinsi
- Telepon / Fax: -
- Alamat Email : pgula.takalar@gmail.com / pgula_takalar@yahoo.com

2. Kondisi pabrik

Tahun pembuatan	: 1982
Kepemilikan	: Persero
Jenis prosesing	: Sulfitasi
Jenis gula yang dihasilkan	: SHS 1
Kapasitas giling	: 3000 TCD

3. Visi dan Misi PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO)

PABRIK GULA Kabupaten Takalar.

1. Visi

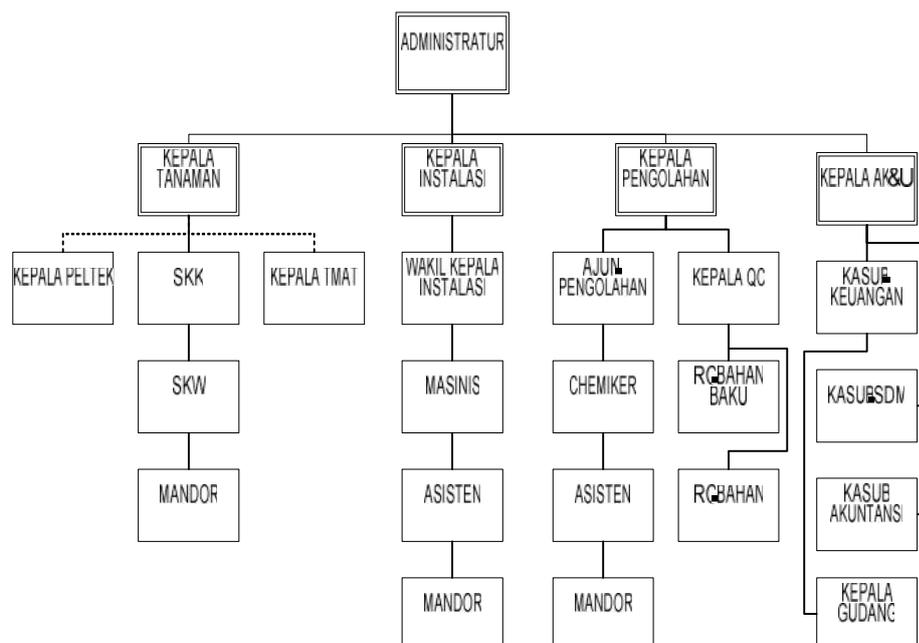
Menjadi perusahaan agribisnis dan agroindustri yang kompetitif, memberdayakan ekonomi rakyat.

2. Misi

1. Menghasilkan produk utama perkebunan berupa gula yang berdaya saing tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan/atau internasional.
2. Mengelola bisnis dengan teknologi akrab lingkungan yang memberikan kontribusi nilai kepada produk dan mendorong pembangunan berwawasan lingkungan.
3. Melalui kepemimpinan, team work, inovasi, dan SDM yang kompeten, dalam meningkatkan nilai secara terus-menerus kepada shareholder dan stakeholders.
4. Menempatkan Sumber Daya Manusia sebagai pilar utama penciptaan nilai (*value creation*) yang mendorong perusahaan tumbuh dan berkembang bersama mitra strategis.

4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



1. Job Description

Berikut ini penulis akan menguraikan secara singkat fungsi dan tugas pokok masing-masing bagian:

a. Administratur (*Administration*)

Yaitu berarti pengendalian, pengolah atau menangani urusan-urusan perusahaan dalam pengelolaan suatu bisnis/ usaha bahwa proses dan lembaga yang bertanggung jawab terhadap penentuan tujuan-tujuan organisasi serta manajemen yang sedang diusahakan, yang menetapkan kebijakan-kebijakan yang luas ditempat tersebut beroperasi dan memberikan pandangan umum serta pengawasan untuk menjaga keefektifan dari seluruh operasi sehingga target dapat diraih.

b. Kabag. Tanaman

1. Fungsi Jabatan :

Pimpinan/koordinator pengelolaan produksi tanaman tebu dan pembina produktivitas kerja bagian tanaman.

2. Tugas-tugas :

1. Memimpin/koordinator bagian tanaman sebagai *profit center*, antara lain :
 - Penyusunan Angka Dasar RKAP , Tanaman & Pelayanan Teknik (Peltek) + Ternak.
 - Pembentukan susunan Organisasi Tanaman & Pelayanan Teknik + Ternak.
 - Penentuan Target Produksi & sasaran kerja masing-masing Rayon Tanaman.

- Penentuan sasaran kerja Peltek + Ternak.
 - Pembinaan & peningkatan produktivitas kerja Karyawan Tanaman, Peltek & Ternak.
 - Penyelenggaraan Taksasi/Prognosa produksi bagian Tanaman.
 - Penyediaan pasok tebu sebagai bahan baku pabrik sesuai kebutuhan (jumlah & mutu).
2. Memimpin/koordinator pengendalian operasional bagian tanaman sebagai cost center, antara lain :
- Penyusunan Rencana Anggaran Pembiayaan Operasional Tanaman, Peltek & Ternak.
 - Permintaan Modal Kerja Tanaman, Peltek & Ternak.
 - Pengendalian (Efektivitas & Efisiensi) Biaya Operasional Tanaman, Peltek & Ternak.
 - Penentuan Jadwal dan Target Operasional Tanaman, Peltek & Ternak.
 - Mengamankan Aset Perusahaan dibawah Tanggung Jawab Bagian Tanaman.
 - Evaluasi Kerja Bagian Tanaman.
3. Membantu General Manajer sebagai jajaran manajemen unit, antara lain :
- Berperan sebagai kepala keluarga bagian tanaman (Tanaman, Peltek & Ternak).
 - Berperan sebagai Fasilitator dan Moderator Inovasi Teknologi di Bagian Tanaman.

- Memimpin/Pengendali proyek Taktis Unit di Bagian Tanaman.
- Membina hubungan harmonis dengan Pemda, Masyarakat, Pihak Ketiga yang berhubungan dengan kepentingan kerja bagian Tanaman.
- Memimpin/koordinator upaya Diversifikasi Tanaman lain (Ubi Kayu).

3. Wewenang :

1. Melaksanakan tugas-tugas kepala bagian tanaman.
2. Membuat penilaian terhadap karyawan untuk pengusulan kenaikan berkala, pangkat, mutasi dan sanksi bagi seluruh Karyawan di Bagian Tanaman.
3. Mengajukan saran/usul/kajian kepada General Manajer sebagai jajaran Manajemen PG.

4. Tanggung Jawab :

1. Bertanggung jawab atas kelancaran dan ketertiban tugas/pekerjaan di Bagian Tanaman.
2. Bertanggung jawab atas permintaan dropping modal kerja Bagian Tanaman.
3. Bertanggung jawab atas pembinaan & produktivitas kerja Karyawan Tanaman.

5. Hubungan Lini :

1. Atasan Langsung : General Manajer
2. Hubungan Horizontal : Kepala Bagian Instalasi, Pengolahan

3. Bawahan Langsung :Sinder Kebun Kepala & Staf Bagian Tanaman, Kepala Pelayanan Teknik & Staf Peltek, Kepala Unit Ternak Takalar & staf unit ternak

6. Kondisi kerja:

Kendaraan operasional :jeep hardtop+alat komunikasi

Kantor/ruang kerja :meja kursi kabinet, alat komunikasi dan lemari arsip

c. Kabag. Instalasi

1. Fungsi Jabatan :

2. Memimpin bagian instalasi.
3. Mengkoordinir kegiatan Masinis dalam melaksanakan tugas agar lebih efektif dan efisien.
4. Mengendalikan semua aktivitas bidang instalasi.

2. Tugas-tugas :

1. Memimpin, merencanakan, mengkoordinir serta mengendalikan semua aktivitas bidang instalasi.
2. Membuat RJP/RKAP bidang instalasi.
3. Membuat/menyusun Permintaan Modal Kerja (PMK)/daftar permintaan kebutuhan bahan/barang instalasi, serta mengendalikan penggunaannya.
4. Membuat laporan kemajuan pekerjaan revisi peralatan di luar masa giling.

5. Membuat laporan pelaksanaan giling serta hambatan-hambatan dan upaya yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.
6. Melaksanakan administrasi bidang instalasi.
7. Menjaga dan merawat semua aset perusahaan bagian instalasi.
8. Melaksanakan pembinaan kepada karyawan bagian instalasi.
9. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh General Manager sesuai urgensi.

3. Wewenang :

1. Mengatur formasi Masinis bagian Instalasi.
2. Memberikan perintah/tugas langsung kepada Masinis bagian instalasi, yang berkaitan dengan urusan kedinasan.
3. Memberikan penilaian terhadap karyawan instalasi yang berhubungan dengan kenaikan pangkat/promosi.
4. Mengusulkan promosi, mutasi, sanksi karyawan instalasi.

4. Tanggung Jawab :

1. Bertanggung jawab atas kualitas pekerjaan persiapan peralatan pabrik.
2. Bertanggung jawab atas kelancaran giling serta pencapaian sasaran RKAP bidang Instalasi.
3. Bertanggung jawab atas pembinaan karyawan bidang Instalasi.

5. Hubungan Lini :

1. Atasan Langsung :General manajer
2. Hubungan Horizontal :Kepala bagian pabriksi, TUK, tanaman
3. Bawahan Langsung :Mesin gilingan, mesin ketel, mesin Pemurnian Penguapan/Water Treatment, mesin masakan/pendingin mesin putaran, mesin listrik/instrument, mesin Work Shop

6. Kondisi kerja :

1. Mempunyai ruang kerja tersendiri lengkap dengan kamar kecil, AC + 1 set meja tamu, telepon lokal.
2. Fasilitas mobil dinas dari perusahaan.
3. Alat komunikasi genggam (HT/Rig).

d. Kabag. Pengolahan

1. Fungsi Jabatan :

Memimpin, merencanakan, mengorganisasikan serta mengawasi pelaksanaan tugas bidang Pengolahan sesuai kebijaksanaan dan rencana kerja yang digariskan oleh General Manajer dan Direksi secara berdaya guna dan berhasil guna.

2. Tugas-tugas :

1. Memimpin, merencanakan, mengkoordinir serta mengendalikan semua aktivitas bidang Pengolahan serta melakukan pembinaan dan pengorganisasian terhadap karyawan bawahannya.

2. Membantu secara aktif General Manajer dalam membuat Study kelayakan untuk rencana investasi, rehabilitasi serta melaksanakan pengawasan pada waktu pelaksanaannya.
3. Menyiapkan, merawat/memelihara semua peralatan/mesin pabrik/bangunan, dalam keadaan siap pakai guna menunjang kelancaran giling.
4. Membantu Administratur dalam menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan bidang Pengolahan.
5. Menyusun Permintaan Modal Kerja, daftar kebutuhan bahan/barang Pengolahan serta mengadakan penilaian dan pengawasan penggunaannya.
6. Bersama-sama Kepala Bagian Pengolahan merencanakan & melaksanakan investasi & rehabilitasi pabrik.
7. Menyelenggarakan Administrasi bidang Pengolahan.
8. Mengamankan harta milik perusahaan yang menjadi tanggung jawab bagian Pengolahan baik fisik maupun administratif.

3. Wewenang :

1. Membuat daftar konduite karyawan bawahannya serta mengusulkan promosi, mutasi dan sanksi.
2. Melaksanakan tugas-tugas lain yang dibebankan General Manajer sesuai Urgensi Perusahaan.

4. Tanggung Jawab :

Bertanggung jawab atas kelancaran dan tercapainya produktivitas yang tinggi di bidang Pengolahan.

5. Hubungan Lini :

1. Atasan Langsung :General Manajer
2. Hubungan Horizontal :Kepala Bagian lainnya
3. Bawahan Langsung :1.Koordinator Masinis Pab. Muka (Urusan Investasi, St. Gilingan, St. Besali, Pengolahan Sipil)
2.Koordinator Masinis Power (St. Ketel, St. St. Listrik & Instrument, St. Turbin & Diesel) 3.Koordinator Masinis Pab. Belakang (St. Pemurnian, St. Penguapan, St. Masakan & Pendingin, St. Putaran)

6. Kondisi kerja :

Ruangan kerja tersendiri lengkap dengan meja, kursi dan rak buku; HT.

B. Pengkajian Data (Hasil Penelitian)

1. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan fokus dari penelitian ini yaitu implementasi *quality control* pada produksi gula di PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) PABRIK GULA TAKALAR Kabupaten Takalar. Dimana peneliti ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Pada penelitian kualitatif deskriptif ini peneliti dituntut untuk dapat memaparkan, menjelaskan, menggambarkan dan menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dilihat dan dilakukan oleh sumber data sesuai dengan faktor-faktor dilapangan dengan menggunakan wawancara dan observasi langsung di lokasi penelitian

yakni di Perusahaan Tinggi (PT) PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) PABRIK GULA TAKALAR Kabupaten Takalar.

2. Karakteristik Informan Penelitian

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 1 orang, yaitu Bapak Rajamuddin dengan Jabatan Bagian Pengolahan. Di Bidang Produksi Gula. Yang telah memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan tentang apapun yang terdapat pada Pabrik Gula Takalar.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Data dari hasil peneliti ini didapatkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan peneliti pada kurun waktu 1 bulan yaitu dibulan April-Mei 2018. Dimana informan yang melakukan wawancara mendalam yaitu karyawan dibagian pengolahan.

a. Deskriptif Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan di bagian pengolahan tentang implementasi *quality control* pada produksi gula. Hasil wawancara dengan karyawan di bagian pengolah bagian produksi. Sebagai berikut:

1. Proses awal tebu diproduksi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan maka diperoleh informan tentang proses awal tebu diproduksi, adapun bentuk wawancara dengan karyawan dibidang pengolahan adalah sebagai berikut:

Baiklah pak, disini akan menanyakan terlebih dahulu pada umur berapakah tebu bisa dikatakan layak panen?

“Dipabrik gula ini kita biasanya memanen tebu sekitar 8 bulan setelah masa tanam”.

Lebih lanjut peneliti menggali informan mengenai proses diproduksinya gula, berikut kutipan wawancara yang saya lakukan:

Setelah tebu layak panen selanjutnya bagaimanaka alur dari proses produksi itu sendiri?

“Awal dari proses produksi gula, setelah usia tebu sudah semestinya layak panen, disini kita langsung menebangnya dengan menggunakan tenaga manusia atau buruh tani yang telah bekerja dan menggunakan mobil traktor sebagai alat pengangkut tebu. Sampai dipabrik kita langsung membawahnya ketempat penimbangan, setelah ditimbang tebu kemudian dipindahkan ketempat penyimpanan untuk sementara sebelum diproses kedalam stasiun gilingan”.

2. Proses Penggilingan Tebu

Wawancara kembali dilakukan untuk menggali informasi mengenai proses penggilingan tebu, dari nira kemudian menjadi kristal putih, berikut kutipan wawancara yang saya lakukan:

Setelah tebu layak untuk diproduksi maka berapa jam proses produksi bisa berlangsung?

“pada saat masa produksi gula disini kita memproduksi selama 24 jam terus menerus”.

Setelah tebu masuk kedalam stasiun gilingan kemana lagi tebu akan diproses?

“Setelah proses gilingan selesai dan tebu sudah terpotong menjadi 30 cm dan diperah maka selanjutnya akan melalui 3 tahap proses produksi yaitu, Proses Pemurnian. Proses pemurnian ini bertujuan agar tebu dipisahkan dari nira kotor dan nira bersih. Setelah proses pemurnian air nira kembali di proses ke stasiun penguapan, di stasiun penguapan ini air nira encer kembali di proses menjadi nira kental. Setelah di proses penguapan, disinilah hasil akhir dari tebu menjadi gula. Yaitu Stasiun Masakan atau Putaran. Di stasiun putaran air nira air nira akan dicampurkan dengan larutan kristal sukrosa larutan ini bertujuan untuk memisahkan kristal dan larutannya”.

Dalam proses produksi kendalam apakah yang sering dihadapi dalam pengolahan tebu di PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) PABRIK GULA TAKALAR?

“Dalam memproduksi gula kendala yang ditimbulkan pada saat proses produksi biasanya saat gula tidak sesuai dengan hasil diinginkan”.

3. Peran pengendali mutu dalam proses produksi

Wawancara kembali dilakukan untuk menggali informasi mengenai peran pengendali mutu dalam proses produksi gula, berikut kutipan wawancara yang saya lakukan:

Upaya apa yang dilakukan dalam pengendalian kualitas di PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) PABRIK GULA TAKALAR?

“Upaya yang dilakukan dalam pengendalian kualitas yaitu dengan mengawasi jalannya proses produksi agar sesuai rencana, mengecek bahan baku sebelum digunakan, menjaga kualitas gula dan meminimalisir produk cacat”.

Selanjutnya peneliti lanjutkan wawancara untuk menggali informasi mengenai pentingnya Quality Control dalam bidang produksi, berikut adalah kutipan wawancara yang saya lakukan: Seberapa penting peran Quality Control dalam proses produksi?

“Iya sangat penting, peran quality control dalam menangani masalah produksi sangatlah bermanfaat karena sebelum gula beralih ke proses selanjutnya quality control berperan mengecek kembali apakah sudah layak untuk menuju proses pemasaran”.

Untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai persaingan di bidang produksi hal apa saja yang harus dicapai dalam menghadapi persaingan tersebut?

“Untuk mencapai suatu tujuan kami menerapkan pengendalian mutu, sehingga produk yang kita hasilkan dapat diterima oleh konsumen dan kebutuhannya dapat terpenuhi dengan baik”.

Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung suksesnya suatu proses produksi dan dapat mencapai laba yang diinginkan?

“Baiklah, disini kita mempunyai 3 faktor utama yaitu harga jual, biaya dan juga volume penjualan, karena dalam 3 faktor ini berkaitan satu sama lain”.

4. Hambatan Dalam Proses Produksi

Wawancara dilakukan kembali untuk menggali informasi mengenai hambatan dalam proses produksi, berikut kutipan wawancara yang saya lakukan:

Apa sajakah yang menjadi hambatan dalam proses produksi di PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) PABRIK GULA TAKALAR?

“Disini yang menjadi hambatan dalam proses produksi hanyalah terletak pada mesin produksi, dan alat pengangkut tebu”.

Wawancara kemudian dilanjutkan kembali dengan mengetahui bagaimana cara menanggulangi penyebab dalam suatu proses produksi, berikut kutipan wawancara yang saya lakukan:

Bagaimana cara menanggulangi penyebab dalam suatu proses produksi di PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) PABRIK GULA TAKALAR?

“Untuk menangani masalah yang terjadi dalam proses produksi seperti kerusakan alat, disini kami mempergunakan waktu tanam tebu untuk memperbaiki semua alat-alat yang rusak seperti sekarang ini kami tidak memproduksi gula dikarenakan belum saatnya tebu dipanen dan kami pergunakan waktu kosong ini”.

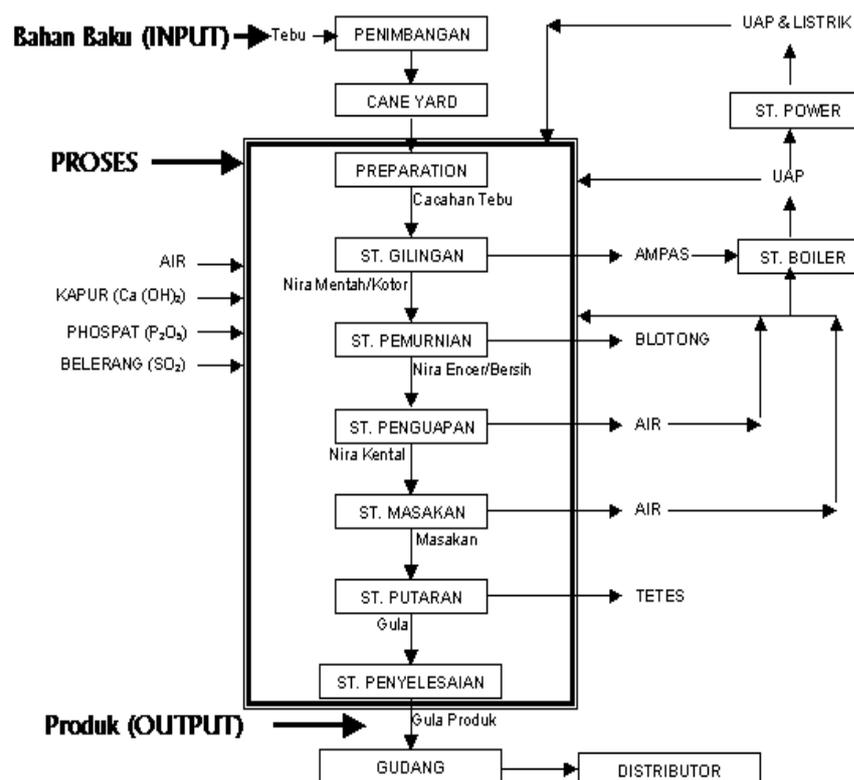
Wawancara akhir kembali dilanjutkan dengan mengetahui kapan proses dimulanya perbaikan alat, berikut kutipan wawancara yang saya lakukan:

Pada saat kapan Bapak mulai memperbaiki alat?

“Disini kami mempergunakan waktu itu pada November sampai Juli, pada saat tebu sudah mendekati masa panen kami sudah tidak ragu untuk memproduksi. Karena alat yang digunakan sudah baik”.

Gambar 4.2

Bagan Proses Produksi



Keterangan:

Sebelum menuju ke proses akhir, produk terlebih dahulu diperiksa kembali sebelum lanjut ke tahap akhir. Dengan menggunakan teknik *quality control*. Disini proses yang dimaksud yaitu dengan memeriksa atau dilakukan pengecekan kembali hasil produksi yang telah diproses yang bertujuan untuk menjamin mutu produk sebelum dipasarkan ke konsumen.

Proses Gilingan Tebu

Pembuatan gula dari tebu adalah proses pemisahan sakharosa yang terdapat dalam batang tebu dan zat-zat lain seperti air, zat organik, sabut, pemisahan dilakukan dengan jalan tebu giling dalam beberapa mesin penggiling sehingga diperoleh cairan yang disebut nira. Nira yang diperoleh dari mesin penggiling dibersihkan dari zat-zat bukan gula dengan pemanasan dan penambahan zat kimia. Sedangkan ampas digunakan bahan ketel uap. Sebelum dikemukakan proses produksi gula pasir terlebih dahulu penulis kemukakan bahan-bahan baku yang digunakan. Bahan-bahan yang digunakan sebagai bahan-bahan pembantu lainnya dalam proses pembuatan gula pasir, terdiri dari tebu, blereng, kapur, asam phosphate dan lain-lain.

Secara garis besar proses produksi gula pada PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) PABRIK GULA TAKALAR dapat di bagi menjadi empat stasiun.

Proses Produksi Gula PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) PABRIK GULA TAKALAR.

1. Stasiun cane yard dan gilingan

Stasiun ini merupakan proses pendahuluan dimana tebu yang masih berupa lonjoran dipotong-potong dan dicacah hingga menjadi serabut, cand yard berfungsi untuk mentransfer dan mengatur jumlah tebu yang akan digiling, kualitas tebu yang akan digiling meliputi kondisi fisik, tingkat kebersihan, dan potensi

kandungan gula (randem) didalamnya. Sedangkan dari segi kualitas, dilihat jumlah dan timbangan yang akhirnya menentukan jumlah gula yang dihasilkan, kemudian serabut tebu tersebut diekstraksi melewati empat gilingan sampai nira yang ada dalam tebu terperas.

Pada proses ini ditambahkan air imbibisi untuk meningkatkan efisiensi pemerahan. Tujuan pemberian air imbibisi adalah untuk melarutkan kandungan gula (sukrosa) yang masih tertinggal didalam ampas secara maksimal. Ampas terakhir diharapkan mengandung kadar gula serendah mungkin. Pada pabrik gula takalar ini menggunakan air imbibisi panas dengan suhu sekitar 70-80 derajat celcius.

Adapun keuntungan dan kerugian menggunakan air imbibisi panas, yaitu:

KEUNTUNGAN

- Larutan glukosa yang dapat diperah menjadi lebih banyak karena dapat lebih membuka pori-pori pada ampas.
- Dapat menghambat aktivitas dan membunuh mikroorganisme perusak nira.

KERUGIAN

- Melarutkan zat-zat bergetah lilin (paktin) sehingga hasil perahan menjadi kurang bagus.
- Kebutuhan akan air panas lebih besar.

Nira yang dihasilkan masih mengandung banyak kotoran, sehingga nira mentah akan di proses selanjutnya di stasiun pemurnian. Ampas yang dihasilkan pada stasiun gilingan akan digunakan sebagai bahan boiler.

**Tabel 4.1 efisiensi gilingan produksi PTP. Nusantara XIV
(PERSERO) Pabrik Gula Takalar Kab. Takalar**

No	Tahun	Total efisiensi gilingan
1	2012	77,47
2	2013	70,21
3	2014	75,1
4	2015	76,16
5	2016	77,16
	Nilai rata-rata	75,22

Jumlah yang diproduksi dari nilai rata-rata adalah jumlah efisiensi di bagi dengan jumlah tahun yang mempunyai hasil = 75,22

Angka sasaran produksi

Mutu Tebu

- Kesegaran tebu < 36 jam = > 60%
- Kesegaran tebu < 48 jam = > 90%
- Trash % tebu = < 5%
- Preparation index = > 89%
- Pol % tebu = > 11%

Stasiun Gilingan

- First Express Juice :
 - Brix = > 16%
 - Purity = > 82%
 - pH = 5.0 – 5.2
- Pty drop FEJ – MJ = < 1
- Sugar loss due inversi = < 1
- Pol ampas akhir = < 1.55%
- Kadar air ampas akhir = < 50.5%
- Imbibisi % fiber = 260 -280
- Pol ekstraksi = > 95%
- Loss ampas % tebu = < 0.51

2. Stasiun pemurnian

Stasiun pemurnian adalah untuk menyisahkan/menghilangkan bukan gula yang optimal mungkin, dengan menekan sekecil kecilnya kehilangan gula dengan blotong. Stasiun pemurnian diawali dari timbangan boulear nira mentah sampai dengan keluarnya nira jernih hasil clarefier yang siap dikirim ke stasiun evaporator. Pemurnian dilakukan dengan bejana pengendapan doorclarifier yang merupakan rangkaian tahapan pengaturan suhu Ph, dan penambahan bahan pembantu. Zat-zat gula yang terdapat dalam nira yang dipisahkan dengan mengembalikan suhu, Ph, dan waktu tinggi ditiap peralatan agar sukrosa yang terkandung dalam nira tidak terinversi. Sebagian zat-zat yang bukan gula tersebut akan dipisahkan sebagai blotong dan nira yang dihasilkan disebut nira jernih.

Stasiun Pemurnian

- pH Mixed Juice = 6.0 – 6.2
- pH Limed Juice = 8.7 – 8.8

- pH Final Reaksi = 7.1 – 7.2
- pH Clear Juice = 6.9 – 7.1
- Blotong :
 - Pol = < 2.50
 - Kadar air = > 70
- Brix Raw Syrup = 54 - 58

3. Stasiun penguapan

Tugas dan fungsi stasiun penguapan adalah untuk menguapkan sebagian air dari nira sebatas konsentrasi tertentu. Nira jernih masih memiliki kadar air tinggi sehingga nira diungkapkan lebih lanjut. Tujuan dari stasiun penguapan ini adalah untuk membuat nira encer menjadi kental. Untuk mengefesienkan pemakaian uap pada proses kristalisasi nantinya. Proses penguapan ini dilakukan secara hampa udara.

4. Stasiun masakan

Pada stasiun masakan ini terjadi proses kristalisasi dengan cara vakum sesuai standar ukuran tertentu. Nira yang keluar dari stasiun penguapan kemudian diuapkan lagi sampai mencapai kondisi lewat jenuh sehingga timbul kristal gula.

5. Stasiun putaran

Hasil dari stasiun masakan merupakan suatu campuran yang terdiri dari larutan kristal sukrosa, sehingga perlu dipisahkan. Setelah didinginkan kemudian dipisahkan antara kristal dan larutannya, pemisahan dilakukan didalam

“centrefuge” yang bekerja menggunakan gaya sentrifugal sebagai kekuatan pemotong.

Stasiun Masak atau Putaran

- A.masakan :

Brix = 91 - 92

Purity = 86 – 87

B.masakan :

Brix = 92 - 93

Purity = 76 – 78

C.masakan :

Brix = 94 - 95

Purity = 60 – 61

A.molasses :

Brix = 78 - 80

Purity = 75 – 77

B.molasses :

Brix = 78 - 80

Purity = 58 – 60

Final molasses

Brix = 88 - 89

Purity = 32 - 33

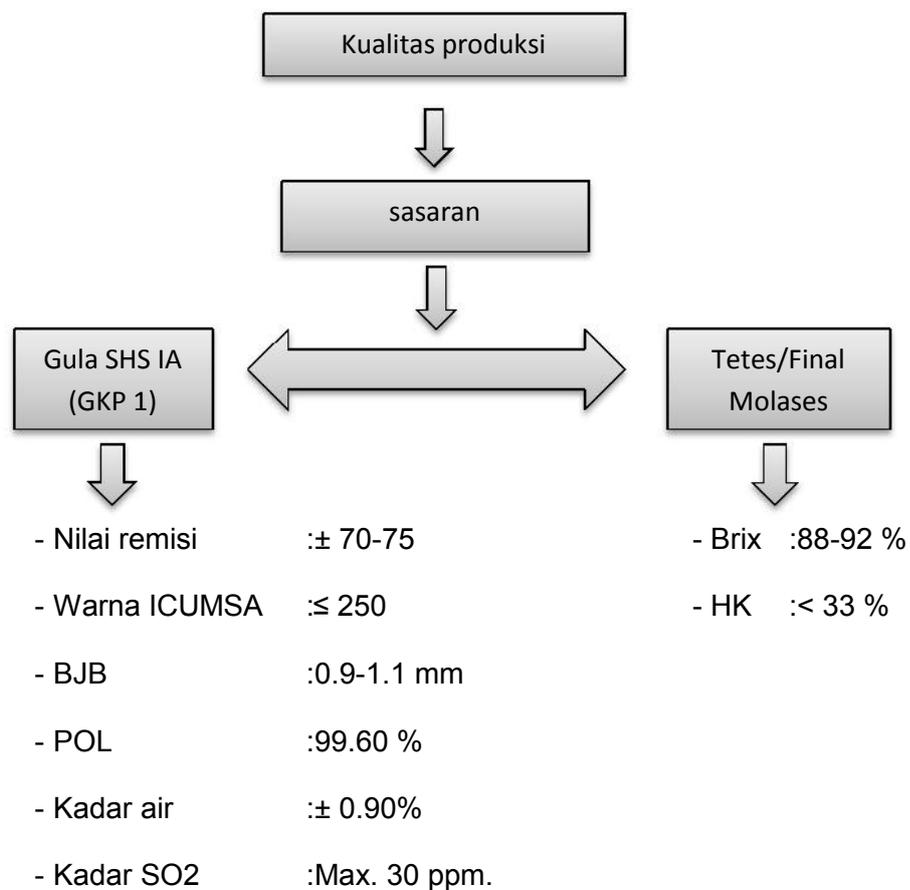
Standar Gula HSI I

□ KADAR POL	:	99.50
□ KADAR AIR	:	< 0.05%
□ KADAR SO ₂	:	< 30 ppm
□ WARNA LARUTAN	:	< 300 ICUMSA

- WARNA KRISTAL : 5,0 – 10,0 CT
- GRAIN SIZE : 0,80 ~ 1,20 mm

Gambar 4.3 kualitas Produksi Gula PT. Perkebunan Nusantara XIV

(PERSERO) Pabrik Gula Takalar



C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)

Hasil penelitian diatas merupakan proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti dengan memenuhi persyaratan administrasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif tentang implementasi *quality control* pada produksi gula

Takalar di Kabupaten Takalar guna menjamin kelancaran kualitas produk dan lebih efisien.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Bagian Pengolahan maka berikut ini adalah deskriptif atau uraian hasil analisis maupun interpretasi data dalam *quality control* tentang proses Produksi Gula pada PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) PABRIK GULA TAKALAR Kabupaten Takalar.

1. Proses penggilingan Tebu menjadi Gula

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) PABRIK GULA TAKALAR Salah satu pabrik gula terbaik Yang hanya memproduksi satu jenis produk yaitu Gula. Yang berada di Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar. Adapun proses produksinya yaitu proses produksi terus menerus. Dimana dalam 1 kali proses produksi mesin akan bergerak selama 24 jam.

2. Peran Pengendalian Kualitas

peran pengendalian kualitas produk merupakan usaha untuk meminimalisi produk. Tanpa adanya pengendalian kualitas produk akan menimbulkan kerugian yang besar bagi perusahaan, karena penyimpangan-penyimpangan tidak diketahui sehingga perbaikan tidak bisa dilakukan dan akhirnya penyimpangan akan berkelanjutan. Selanjutnya jika pengendalian kualitas dapat dilaksanakan dengan baik maka setiap terjadi penyimpangan dapat langsung diperbaiki dan dapat digunakan untuk perbaikan proses produksi dimasa yang akan datang. Dengan demikian proses produksi yang memperhatikan

kualitas produksi akan menghasilkan produk yang berkualitas bebas dari kerusakan dan kecacatan, sehingga membuat harga lebih kompetitif.

Peran pengendalian kualitas sangat penting dalam situasi sekarang karena beberapa perusahaan semakin bersaing, karena dapat mempengaruhi maju atau tidaknya perusahaan. Perusahaan bukan hanya memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan tetapi juga perusahaan harus juga mengawasi jalannya suatu proses produksi agar sesuai rencana, dengan melakukan pengecekan bahan baku sebelum digunakan. Hanya untuk menjaga kualitas gula dan meminimalisir produk cacat.

3. Hambatan Dalam Proses Produksi

Seperti yang telah diketahui perusahaan manufaktur adalah sebuah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi yang kemudian dijual demi mendapatkan keuntungan proses perubahan bahan mentah menjadi produk jadi dikenal dengan sebutan proses produksi. Dalam hal ini, perusahaan manufaktur pastinya memiliki banyak proses produksi yang digunakan dimana jika proses tersebut tidak dikelola dengan baik akan menjadi sangat vital dalam kelancaran bisnis yang dijalankan. Terlebih untuk perusahaan manufaktur yang besar, proses produksi yang dimiliki bisa jauh lebih kompleks atau lebih rumit. Hal ini menyebabkan setiap perusahaan manufaktur membutuhkan sebuah sistem yang dapat membantu mengorganisir serta memudahkan proses bisnis dan juga proses

produksi mereka sehingga dapat mengembangkan potensi atau peluang yang mereka miliki.

Dengan banyaknya proses bisnis serta proses produksi yang dimiliki oleh tiap perusahaan manufaktur pastinya akan memberikan berbagai macam masalah yang mau tidak mau harus dihadapi seperti dalam kesulitan mengolah, dan proses produksi hanya saja terkendala pada mesin produksi. Dalam hal ini untuk menangani masalah tersebut pada perusahaan pabrik gula ini mereka mempergunakan masa tanam tebu sebagai masa perbaikan alat. Sehingga setelah tebu layak untuk dipanen dan kembali diproduksi alat yang digunakan sudah kembali normal.

4. Proses Produksi

Proses produksi yang diterapkan pada PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) PABRIK GULA TAKALAR adalah produksi secara terus menerus karena pabrik ini hanya memproduksi satu macam produk sehingga proses produksi secara terus-menerus yang lebih lebih tepat digunakan. Namun ada beberapa kesulitan ketika proses produksi terus menerus yang digunakan pada pabrik tersebut yaitu apa bila mesinnya rusak maka proses produksi tidak berjalan begitu baik sehingga dapat menghambat kegiatan proses produksi.

5. Fungsi Dari *Quality Control*

Fungsi dari *Quality Control* adalah sebagai proses untuk mendeterminir apa-apa yang dilaksanakan, yang meliputi segala

aktivitas yang dimaksudkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan agar sesuai perencanaan semula.

6. pelaksanaan pengendalian kualitas (*Quality Control*)

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, maka perusahaan di tuntut untuk dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi, sesuai standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan permintaan konsumen. Oleh karena itu perusahaan harus melakukan kegiatan pengendalian kualitas secara terus menerus terhadap produk yang dihasilkan.

Dalam mempertahankan produk yang dihasilkan, proses produksi mempunyai peran penting artinya bagi suatu perusahaan industri atau pabrik yang sebagai pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi yang dapat di manfaatkan kemudian disalurkan kepada konsumen atau langganan tertentu.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi gula pasir ini yang bahan bakunya berasal dari tebu asli. PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) PABRIK GULA ini dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari sebagai perusahaan industri yang menggunakan bahan baku tebu asli yang ditanam sendiri dilahan sekitar PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) PABRIK GULA TAKALAR maupun diluar daerah kabupaten Takalar.

Adapun hasil produksi yang dapat disajikan pada tahun 2012-2016 sebagaimana dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2 Produksi TS dan TR Pabrik Gula Takalar
Periode Tahun 2012-2016

Tahun	TS (ton)	TRK/TRM(ton)	Jumlah
2012	31.802.1	14.719.9	46.521.10
2013	14.151.3	8.505.4	22.656.7
2014	9.209.8	4.360.8	13.569.16
2015	2.836.8	6.456.6	9.292.14
2016	14.324.7	5.364.3	16.688.10
Jumlah	71.990.7	39.406.0	111.726.57

Pada tabel 4.2 menunjukkan produksi bahan baku tebu untuk TS dan TR. Antara TS dan TR saling mendukung untuk ketersediaan bahan baku tebu sehingga diharapkan bahan baku dapat tersedia dan mencukupi kapasitas giling selama musim giling. Produksi tebu dari tahun 2012-2016 untuk TS dan TR berfluktuasi. Hal ini karena pengaruh beberapa faktor salah satunya luas lahan. Luas area tanam tebu yang mensuplai kebutuhan bahan baku di Pabrik Gula Takalar Kabupaten Takalar tersebut.

**Tabel 4.3 Jumlah produksi di PT. Perkebunan Nusantara XIV
(PERSERO) Pabrik Gula Takalar Kabupaten Takalar diambil dari
tahun 2012-2016**

NO	TAHUN	TOTAL
1	2012	72,03
2	2013	64,23
3	2014	65,27
4	2015	75,61
5	2016	76,06
	Nilai rata-rata	70,24

Jumlah yang diperoleh dari nilai rata-rata adalah jumlah total di bagi jumlah tahun yang di peroleh hasil = 70,24

Hal ini adapun proses produksi yang dihasilkan PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) PABRIK GULA TAKALAR Kabupaten Takalar yaitu produksi terus menerus dimana dalam suatu proses produksi mesin akan bergerak selama 24 jam. Peran pengendalian kualitas produk merupakan usaha untuk meminimalisir produk tanpa adanya pengendalian kualitas perusahaan akan mengalami kerugian yang besar. Selanjutnya jika pengendalian kualitas dapat dilaksanakan dengan baik, maka setiap terjadi penyimpangan dapat langsung diperbaiki dan dipergunakan. Untuk memperbaiki proses produksi dimasa yang akan datang. Perusahaan tidak hanya memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan saja tetapi juga

perusahaan harus mengawasi jalannya suatu proses produksi, agar sesuai rencana dengan adanya pengecekan bahan baku sebelum digunakan hanya untuk menjaga kualitas gula dan meminimalisir produk cacat. Seperti yang telah diketahui, manufaktur adalah sebuah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang kemudian dijual demi mendapatkan keuntungan dalam hal ini, perusahaan manufaktur pastinya memiliki banyak proses produksi yang digunakan dimana jika proses atau alat tersebut tidak berjalan dengan baik maka akan menjadi sangat vital. Dalam kelacaran bisnis, adapun masalah yang sering terjadi dalam proses produksi yaitu dalam hal kesulitan mengolah yang jadi kendala dalam mesin sehingga dalam hal ini perlu adanya penanganan yang lebih.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian atau pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada produksi gula yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas khususnya pada jenis yang diteliti. Sehingga perusahaan tetap dapat bersaing secara kompetitif. Langkah awal adalah bagaimana implementasi Quality Control (pengawasan kualitas) pada PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) PABRIK GULA TAKALAR dalam menanggulangi penyebab dalam suatu kegagalan proses produksi.
2. Penggunaan pengendalian mutu/kualitas yang dilakukan oleh PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) PABRIK GULA TAKALAR dapat dikatakan cukup baik. Karena perusahaan tidak hanya memperhatikan kualitas produksi tetapi juga perusahaan harus mengawasi jalannya suatu proses produksi.
3. Dalam memproduksi gula terkadang adanya ditemukan akibat proses kurang baik, dari hasil pengolahan gula pasar. Biasanya air nira yang akan dikristalkan terkadang tidak begitu bersih dan pada saat itu akan diulang kembali sampai gula tersebut berubah menjadi kristal putih bersih.
4. Sistem pengendalian kualitas produksi yang dilakukan pada perusahaan dalam pengolahan gula pasir pada PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) PABRIK GULA TAKALAR Kabupaten

Takalar belum berjalan secara optimal, sehingga perlu diadakan secara berkala.

5. Dalam proses produksi perawatan mesin juga di perlukan dan dibenahi agar poses produksi bisa berjalan lancar.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis ini memberikan saran kepada perusahaan dan peneliti lain yang ingin melakukan penelitian di bidang yang sama, antara lain:

1. Untuk hasil penelitian ini agar dapat dijadikan hasil pertimbangan agar perusahaan dalam menentukan standarisasi biaya produksi yang efektif dan efisien, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dan bagi konsumen. Dengan sisten pengawasan yang ada saat ini, di sarankan bila terjadi kerusakan-kerusakan sekecil apapun agar perusahaan memberikan sanksi terhadap tenaga kerja yang lalai dalam melaksanakan tugasnya.
2. Untuk PTP. Nusantara XIV (PERSERO) Pabrik Gula Taklalar, perusahaan memperbaiki atau melakukan perawatan mesin-mesin yang sekiranya sudah memiliki masa pakai lebih dari masa pakai yang di tetapkan dan untuk mengatasi masalah kerusakan. QC perusahaan perlu lebih teliti dan mengkaji lebih lanjut tentang cara pengambilan data untuk di uji standarisasi, supaya bisa benar-benar mewakili seluruh hasil produksi yang ada. Dengan demikian perusahaan akan dapat mengurangi biaya perbaikan kualitas dan mengurangi pemborosan waktu produksi.

3. Untuk pihak kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, diharapkan mulai memperkenalkan tentang pengertian *Quality Control* kepada Mahasiswa/i maupun pihak yang lainnya paham betapa pentingnya penerapan *quality control*. Dalam menekankannya selain mata kuliah yang diajarkan bisa dilakukan dengan melalui seminar maupun perbanyak jurnal yang berhubungan dengan *quality control*. Hal ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya didalam penelitian maupun mengerjakan tugas perkuliahan lainnya.
4. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini belum bisa dikatakan sempurna hasilnya, oleh karena itu peneliti menyarankan didalam penelitian ini dikakukan oleh peneliti perlu dikembangkan isi didalamnya. Ataupun menambahkan variabel-variabel judul lain yang mungkin dapat dikaitkan dengan penelitian ini. Hal ini lebih bertujuan untuk menyempurnakan variabel dan mengetahui apa saja yang mempengaruhi ketidak sesuaian hasil produksi pada PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO) PABRIK GULA TAKALAR.

DAFTAR PUSTAKA

- Achayari agus. 2009, *Manajemen Produksi*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Ahyari, Agus, 2012, *Pengendali Kualitas*. Penerbit : BPFE, Yogyakarta.
- Fahmi, irham, *Manajemen Produksi dan Operasi*, , Alfabeta, Bandung, 2012.
- Fandi Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Manajemen*, Edisi Revisi, Yogyakarta,2001, hlm 193
- Gitosudarmo Indriyanto,2004 .*Total Quality Manajemen* . Yokyakarta : Andi yogyakarta.
- F.Roger Schoeder, *Manajemen Operasi*, Jilid 2, Edisi 3, Selemba Empat, Jakarta, 2007.
- Hatani L, 2008 . Jurnal. Manajemen Pengendali Mutu Produksi Roti Melalui Pendekatan Statistical *Quality Control* (SQC) . UNHALU.
- Heizer, Jay, Barry Render, 2015. *Manajemen Operasi*, Edisi Kesembilan. Penerbit : Selemba Empat, Jakarta.
- H.Malayu, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012.
- Jamaluddin, 2013. Jurnal. Standarisasi Biaya Produksi Terhadap Total *Quality Control* Pada PTP. Pabrik Gula Takalar. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kasuma Hendra, 2009 . *Manajemen Produksi* . Yokyakarta : Andi Yokyakarta.
- Montgomery, *Statistical Quality Control : A Modern Introduction*, Edisi 6, PT.Remaja Rusdakarya, Bandung, 2009.
- M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, Edisi Kedua, Ghalia Indonesia 2005.
- Nafidah, L.N., 2011. Jurnal. Implementasi Of Interna Control System On Avian PT. Avian Sidoarjo Viewed From The Quality Of Human Resources. Jawa Barat: Stie Pgri Dewantara Jombang.
- Purnomo Edy, 2006. Jurnal. Pengaruh *Quality Control* Terhadap Tingkat Kerusakan Produk Pada PT.Filma Utama Soap Surabaya. Jawa Timur
- Rahayu, 2004. Pengaruh *Standarisasi Produk Terhadap Total Quality Control Pada PTPN X Pabrik Gula Camming di kab. Bone*. Makassar.
- Shigeru Mizono, *Pengendali Mutu Perusahaan Secara Menyeluruh*, Seri Manajemen, No 151, Pustaka Binaman Presindo, Jakarta.
- Sofjan Assauri, 2016 .*Manajemen Operasional Produksi*. Jakarta : Rajawali pers.
- Sumayang, Lalu, 2013. Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi, Penerbit :BBFE, Yogyakarta.

Suwarto, *penerapan Konsep Pengendalian Mutu Terpadu dan Gugus Kendali Mutu Sebagai Usaha Memenuhi Kepuasan Karyawan Kepuasan Organisasi dan Kepuasan Pelanggan, Jurnal Tesis Manajemen, Jakarta, 2013.*

Yulianto, 2014. *Jurnal. Analisis Quality Control Pada Produksi Susu Sapi Di CV. Cita Nasional Gatasan. Salatiga.*

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NO	VARIABEL	INDIKATOR
1	IMPLEMENTASI	<ol style="list-style-type: none">1. Menerapkan suatu kegiatan produksi.2. Melaksanakan suatu kegiatan produksi.3. Mengevaluasi suatu sistem kegiatan produksi.4. Mengukur perbandingan.
2	QUALITY CONTROL	<ol style="list-style-type: none">1. Tujuan quality control2. Kegunaan quality control terhadap proses produksi3. Peran pentingnya pengendalian kualitas.4. Faktor-faktor pendukung.
3	PROSES PRODUKSI AKHIR	<ol style="list-style-type: none">1. Penjelasan tentang persiapan proses produksi.

Lampiran 2

INSTRUMEN WAWANCARA

Dengan kualitatif peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara karena untuk mengumpulkan data yang akurat peneliti perlu melakukan wawancara mendalam mengenai implementasi *quality control* Produksi Gula pada PTP. NUSANTARA XIV (PERSERO) Pabrik Gula Takalar Kabupaten Takalar. Narasumber atau informan adalah pemberi informasi yang berhubungan langsung dengan permasalahan penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu para karyawan Pabrik Gula Takalar yang bergerak di Bidang Produksi.

Lampiran 3

A. IDENTITAS PENELITI

Judul peneliti : "Analisis Implementasi Quality Control Pada Produksi Gula pada PTP. NUSANTARA XIV (PERSERO) Pabrik Gula Takalar Kabupaten Takalar".

Lokasi penelitian : Desa Pa'rappungang
Kecamatan Polongbangkeng Utara

Nama peneliti : Jumriani

Dosen Pembimbing I : Moh. Aris Pasigai, SE., MM

Pembimbing II : M. Hidayat, SE., MM

B. IDENTITAS NARASUMBER / RESPONDEN

Nama : Bapak Rajamuddin

Usia : 59 Tahun

Jabatan : Bagian Pengolahan



C. PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM

1. Pada umur berapakah tebu sudah layak panen?
2. Bagaimanaka alur dari proses produksi di PTP. NUSANTARA XIV (PERSERO) Pabrik Gula Takalar Kabupaten Takalar?
3. Setelah tebu masuk ke stasiun gilingan, kemana lagi tebu akan di proses?
4. Dalam proses produksi kendala apa yang sering dihadapi dalam mengolah tebu di PTP. NUSANTARA XIV (PERSERO) Pabrik Gula Takalar Kabupaten Takalar?
5. Upaya apa yang dilakukan dalam pengendalian kualitas di PTP. NUSANTARA XIV (PERSERO) Pabrik Gula Takalar Kabupaten Takalar?
6. Apakah ada alat pendukung untuk menangani dalam proses produksi di PTP. NUSANTARA XIV (PERSERO) Pabrik Gula Takalar Kabupaten Takalar?
7. Seberapa penting peran *quality control* dalam proses produksi?
8. Hal apa saja yang harus dicapai dalam menghadapi persaingan di PTP. NUSANTARA XIV (PERSERO) Pabrik Gula Takalar Kabupaten Takalar?
9. Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung suksesnya suatu proses produksi dan dapat mencapai laba yang diinginkan?
10. Apa saja yang menjadi hambatan dalam proses produksi di PTP. NUSANTARA XIV(PERSERO) Pabrik Gula Takalar Kabupaten Takalar?

11. Bagaimana cara menanggulangi penyebab dalam suatu proses produksi di PTP. NUSANTARA XIV (PERSERO) Pabrik Gula Takalar Kabupaten Takalar?
12. Pada saat kapan bapak mulai memperbaiki alat?

TRANSKIP WAWANCARA

P	Assalamualaiku Wr.Wb
N	Waalikumsalam Wr.Wb
P	Maaf mengganggu waktunya sebentar pak untuk wawancara
N	Oh iya, silahkan bertanya apa yang mau ditanyakan
P	Baiklah pak, disini saya akan menanyakan terlebih dahulu pada umur berapaka tebu bisa dikatakan layak panen?
N	Disini kita biasa memanen tebu sekitar 8 bulan setelah masa tanam
P	setelah tebu sudah layak dipanen selanjutnya bagaimanaka alur dari proses produksi itu sendiri?
N	Awal dari proses produksi gila, setelah usia tebu sudah semestinya layak panen, disini kita langsung menebangnya dengan tenaga manusia atau buruh tani yang telah bekerja dan menggunakan mobil traktor sebagai alat pengangkut tebu. Sampai di pabrik kita langsung membawahnya ke tempat penimbangan, setelah di timbang kemudian dipindahkan ke tempat penyimpanan untuk sementara sebelum diproses ke dalam stasiun gilingan.
P	Setelah masuk ke stasiun gilingan, kemana lagi tebu akan diproses?
N	Setelah proses gilingan selesai dan tebu sudah dipotong menjadi 30 cm dan di peras maka selanjutnya akan melalui 3 tahap proses produksi yaitu, proses pemurnian, proses pemurnian ini bertujuan agar tebu dipisahkan dari nira kotor dan nira bersih. Setelah proses pemurnian air nira encer kembali di proses menjadi nira kental. Setelah di proses penguapan disinilah hasil akhir dari tebu menjadi gula. Yaitu stasiun masakan atau putaran. Di stasiun putaran air nira

	akan dicampurkan dengan larutan kristal sukrosa larutan ini bertujuan untuk memisahkan kristal dan larutannya.
P	Dalam proses produksi kendala apakah yang sering dihadapi dalam mengolah tebu di PTP. NUSANTARA XIV (PERSERO) Pabrik Gula Takalar Kabupaten Takalar?
N	Dalam memproduksi gula kendala yang ditimbulkan pada saat proses produksi biasanya saat gula tidak sesuai dengan hasil yang diinginkan.
P	Upaya apa yang dilakukan dalam pengendalian kualitas di PTP. NUSANTARA XIV (PERSERO) Pabrik Gula Takalar Kabupaten Takalar?
N	upaya yang dilakukan dalam pengendalian kualitas yaitu dengan mengawasi jalannya proses produksi agar sesuai rencana, mengecek bahan baku sebelum digunakan, menjaga kualitas gula dan meminimalisir produk cacat.
P	Apakah ada alat pendukung untuk menangani dalam proses produksi di PTP. NUSANTARA XIV (PERSERO) Pabrik Gula Takalar Kabupaten Takalar?
N	Iya, disini kita memiliki alat pompa yang besar untuk menangani suatu proses produksi.
P	Seberapa penting peran quality control dalam proses produksi ?
N	Iya sangat penting, peran quality control dalam menangani masalah produksi sangatlah bermanfaat karena sebelum gula beralih ke proses selanjutnya quality control berperan mengecek kembali apakah sudah layak untuk menuju proses pemasaran.

P	Untuk mencapai kesuksesan dalam persaingan di bidang produksi hal apa saja yang harus dicapai dalam menghadapi persaingan di PTP. NUSANTARA XIV (PERSERO) Pabrik Gula Takalar Kabupaten Takalar?
N	Untuk mencapai suatu tujuan kami menerapkan pengendalian mutu, sehingga produk yang kita hasilkan dapat diterima oleh konsumen dan kebutuhannya dapat terpenuhi dengan baik.
P	Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung suksesnya suatu proses produksi dan dapat mencapai laba yang diinginkan?
N	Baiklah disini kita mempunyai 3 faktor utama yaitu harga jual, biaya dan juga volume penjualan, karena dalam 3 faktor ini berkaitan satu sama lain.
P	Apa sajakah yang menjadi hambatan dalam proses produksi di PTP. NUSANTARA XIV (PERSERO) Pabrik Gula Takalar Kabupaten Takalar.
N	Disini yang menjadi hambatan dalam proses produksi hanyalah terletak pada mesin produksi, dan alat-alat pengangkut tebu.
P	Babagaimana cara menanggulangi penyebab dalam suatu proses produksi di PTP. NUSANTARA XIV (PERSERO) Pabrik Gula Takalar?
N	Untuk menangani masalah yang terjadi dalam proses produksi seperti kerusakan alat. Disini kami mempergunakan waktu tanam tebu untuk memperbaiki semua alat-alat yang rusak seperti sekarang ini kami tidak memproduksi gula dikarenakan belum saatnya tebu dipanen dan kami mempergunakan waktu kosong ini.

P	Pada saat kapan Bapak mulai memperbaiki semua alat ?
N	Disini kami mempergunakan waktu itu pada November sampai Juli, dan pada saat tebu sudah mendekati masa panen kami sudah tidak ragu lagi untuk memproduksi. Karena alat yang digunakan sudah baik.
P	Terima kasih atas jawaban yang diberikan kepada terkait bagaimana proses terjadinya gula dari tebu menjadi kristal putih.
N	Sama-sama dek atas kedatangannya mudah-mudahan apa yang saya berikan dapat bermanfaat
P	Assalamualaikum Wr.Wb
N	Waalaikumsalam Wr.Wb

Keterangan:

P: Penanya (peneliti)

N: Narasumber

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

A. Stasiun Timbangan, Cane Yard dan Gilingan.





B. Stasiun Pemurnian







C. Stasiun Penguapan



D. Stasiun Masakan atau Putaran







FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Jumriani
No. Stambuk : 105720491714
Program Studi/Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Nama Pembimbing I : Moh. Aris Pasigai, SE., MM
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Quality Control Pada
Produksi Gula Pada PTP. Nusantara XIV
(PERSERO) Pabrik Gula Takalar Kabupaten
Takalar.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan/Saran	Paraf
	Jenin/ 16-07-18	perbaiki format dan isi	

Makassar, Juli 2018

Mengetahui :
Ketua Jurusan Manajemen

Muh. Aris Pasigai, SE, MM
NBM 109348



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Jumriani
No. Stambuk : 105720491714
Program Studi/Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Nama Pembimbing II : M. Hidayat, SE., MM.
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Quality Control Pada
Produksi Gula Pada PTP. Nusantara XIV
(PERSERO) Pabrik Gula Takalar Kabupaten
Takalar.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan/Saran	Paraf
1.	Rabu/11/7/2018	a. kelengkapan bagian Bab V Daftar isi dan pembahasan	
2.	Senin/16/7/2018	a. Pembahasan	

Makassar, Juli 2018

Mengetahui :
Ketua Jurusan Manajemen

Muh. Aris Pasigai, SE, MM
NBM: 109348



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 013/05/C.4-II/III/39/2018
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Makassar, 14 Rajab 1439 H
30 April 2018 M

Kepada Yth.
Ketua LP3M Unismuh Makassar

di-
Makassar

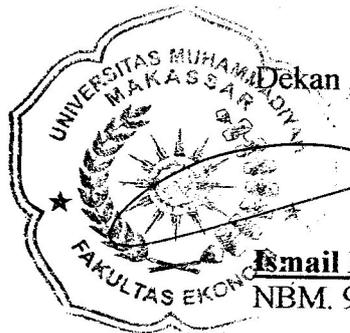
Dengan hormat,

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : **Jumriani**
Stambuk : **105720491714**
Jurusan : **Manajemen**
Judul Penelitian : **Analisis Implementasi Quality Control pada
Produksi Gula pada PTP Nusantara XIV (PERSERO)
Pabrik Gula Takalar Kabupaten Takalar**

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.


Dekan,
Ismail Rasulong, SE., MM
NBM. 903 078,-

Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Jurusan
3. Mahasiswa Ybs.
4. Arsip

Takalar, 9 Mei 2018

Nomor : IB-INSIP/18.294
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
di-

Tempat

Schubungan dengan surat No.5535/S.01/PTSP/2018, tanggal 3 Mei 2018 perihal tersebut di atas. Bersama ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat menyetujui Permohonan Izin Penelitian mahasiswa yang bernama **JUMRIANI**, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Perusahaan tidak menyediakan pemondokan, akomodasi dan fasilitas lain seperti fasilitas perawatan kesehatan, sehingga apabila terjadi kecelakaan pada saat atau selama pelaksanaan kegiatan, merupakan tanggung jawab yang bersangkutan.
2. Selama melakukan kegiatan, harus mematuhi segala ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
3. Data yang diperoleh hanya untuk kepentingan studi yang bersangkutan dan tidak dapat digunakan untuk kepentingan lain yang dapat merugikan Pabrik Gula Takalar.

Demikian untuk dimaklumi.



JOHANNES PARDEDE
Administratur



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : **5535/S.01/PTSP/2018**

Lampiran :

Perihal : **Izin Penelitian**

KepadaYth.

Pimpinan PTP. Perkebunan Nusantara XIV
(Persero)

di-

Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 585/lzn-05/C.4-VIII/V/37/2018 tanggal 03 Mei 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **JUMRIANI**
 Nomor Pokok : 105720491714
 Program Studi : Manajemen
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" ANALISIS IMPLEMENTASI QUALITY CONTROL PADA PRODUKSI GULA PADA PTP NUSANTARA XIV (PERSERO) PABRIK GULA TAKALAR KABUPATEN TAKALAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **04 s/d 30 Mei 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

DISPOSISI ADMINISTRATIF

Agenda No 204
Tanggal 8/5 - 2018

- Kabag AK & U
- QC
- Kabag Tanaman
- Kabag Instalasi
- Kabag Pengolahan
- Ka SDM & Umum
- Ka Pertek
- Ka Riebang
- Sakam
- SPISUN

-ACC

Disposisi
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
 2. Peringgal.

9
5

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 03 Mei 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

RIWAYAT HIDUP



Penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Implementasi Quality Control Pada Produksi Gula PTP. Nusantara XIV (PERSERO) Pabrik Gula Takalar Kabupaten Takalar”. Adalah Jumriani, lahir pada Tanggal 19 Juli 1996. Peneliti anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan suami dan istri Bapak Tabri dan Ibu Junaedah.

Menyelesaikan pendidikan SD Negeri Bontomanai. Lulus pendidikan dasar pada tahun 2008. Lulus sekolah menengah pertaman SMP Negeri 2 Barombong pada tahun 2011, dan lulus dari SMA Negeri 1 Pallangga pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, penulis melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar Mengambil Program Studi Manajemen sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa pada Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Manajemen.